

PENGARUH INFLASI, *BI RATE* DAN NILAI TUKAR TERHADAP *RETURN* SAHAM

**(STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *FOOD & BEVERAGES*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**HIDAYA TRI AFIYATI
NIM. 145030201111089**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2018**

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah : 5-6)

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal,
tetapi bangkit kembali ketika jatuh”

“Seorang mukmin terbaik itu tentu banyak bersyukur ketika dalam
kegembiraan dan banyak bersabar ketika dalam kesedihan”

(HR. Muslim)

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Subsektor *Food & beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)

Disusun oleh : Hidayat Tri Afyati

NIM : 145030201111089

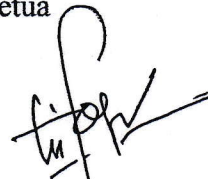
Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 6 Juli 2018

Komisi Pembimbing
Ketua



Drs. Topowijono, M.Si
NIP. 19530704 198212 1 001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 20 Juli 2018
Jam : 10.00
Skripsi atas nama : Hidayat Tri Afyati
Judul : Pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Subsektor *Food & beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)

Dan dinyatakan

LULUS

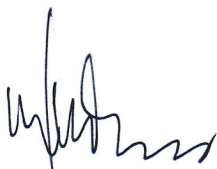
Majelis Penguji

Ketua



Drs. Topowijono, M.Si
NIP. 19530704198212 1 001

Anggota,



Nila Firdausi Nuzula, Ph.D
NIP. 19730530 200312 2 001

Anggota,



Ferina Nurlaily, SE, M.AB, M.BA
NIP. 19880205 201504 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 6 Juli 2018



Hidaya Tri Afiyati
145030201111089

RINGKASAN

Hidaya Tri Afiyati, 2018. **Pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Subsektor *Food & beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)**, Drs. Topowijono M.Si, 95 hal + xiv.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, *BI rate* dan nilai tukar terhadap *return* saham di perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016 baik secara simultan maupun parsial. Harga saham selalu mengalami fluktuasi tergantung tinggi rendahnya permintaan saham. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangan faktor ekonomi makro seperti inflasi, *BI rate* dan nilai tukar.

Penelitian terdahulu yang digunakan untuk acuan pada penelitian ini adalah Purnomo & Widyawati (2013), Suryanto & Kesuma (2013), Suyati (2015) Wiradharma & Sudjarni (2016) dan Ginting (2016)

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian explanatory (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan data *time series* bulanan periode Januari 2013 - Desember 2016 dengan 11 perusahaan terpilih. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel inflasi, *BI rate* dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial, variabel inflasi dan *BI rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Uji determinasi pengaruh inflasi, *BI rate* dan nilai tukar terhadap *return* saham menunjukkan angka 21,2% yang berarti 78,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran bagi calon pemegang saham agar mempertimbangkan pergerakan inflasi, *BI rate* dan nilai tukar karena telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut penting untuk melakukan strategi dalam berinvestasi.

Kata kunci: Inflasi, *BI Rate*, Nilai Tukar, *Return Saham*

SUMMARY

Hidaya Tri Afiyati, 2018. **Inflation, BI Rate and Exchange Rate on Stock Return (Study on Company Subsectors Food & beverages Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016)**, Drs. Topowijono M.Si, 95 things + xiv.

This study aims to determine the effect of inflation, BI rate and exchange rate on stock returns in food & beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2016 either simultaneously or partially. Stock prices always fluctuate depending on the high demand for stocks. Therefore, investors need to consider macroeconomic factors such as inflation, BI rate and exchange rate.

Previous research used in this research is Purnomo & Widyawati (2013), Suryanto & Kesuma (2013), Suyati (2015) Wiradharma & Sudjarni (2016) and Ginting (2016)

The type of research conducted is explanatory research (explanatory research) with quantitative approach. Sample determination using monthly time series data period January 2013 - December 2016 with 11 companies selected. The analysis technique used is multiple linear regression analysis.

The results showed that simultaneously variable inflation, BI rate and exchange rate have a significant effect on stock return. While partially, inflation variable and BI rate not significant effect to stock return, exchange rate has significant effect to stock return. Determination test of inflation influence, BI rate and exchange rate to stock return shows 21.2% which means 78.8% influenced by other factors.

Suggestion for prospective shareholders to consider inflation, BI rate and exchange rate since it has been proven to have a significant effect on stock return. It is important to make a strategy in investing.

Keywords: Inflation, BI Rate, Exchange Rate, Stock Return

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan limpahan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Subsektor *Food & beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis (S.AB) pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah meridhoi peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr. Mochamad Al Musadieq, M.BA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
4. Bapak Mochammad Iqbal, S.Sos., M.IB., DBA selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
5. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos., M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

6. Bapak Drs. Topowijono, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia membimbing dan memberikan masukan-masukan selama proses penyusunan skripsi sehingga terselesaikan skripsi dengan baik.
7. Kedua orang tua (Bapak Hartono dan Ibu Siti Muzayannah), kakak (Mbak Fifi dan Mas Hafid) serta semua keluarga besar tercinta yang selalu memberikan motivasi dan doa kepada peneliti.
8. Teman-teman walsong (Rizka, Meutea, Devita, Ajeng, Vira, Imanda, Nining dan Ayu), kos KR35 (Tika, Dian, Aulia, Tami, Livia, Mbak Wulan dan Mbak Riza), Ya Habibul Qolbi (Yuki, Yuni, Bahagia dan Jamiah) dan teman-teman rumah (Mbak Vicca, Mbak Lida, Mbak Dita, Iva dan Upik) yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa kepada peneliti..

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pembaca.

Malang, 6 Juli 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORSINALITAS SKRIPSI.....	iv
RINGKASAN.....	v
SUMMARY.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Investasi	15
1. Pengertian Investasi.....	15
2. Tujuan Investasi	16
3. Jenis Investasi.....	16
4. Tipe-tipe Investasi	17
5. Proses Investasi	17
C. Pasar Modal	19
1. Pengertian Pasar Modal	19
2. Macam-macam Pasar Modal.....	20
3. Manfaat Pasar Modal.....	22
4. Fungsi Pasar Modal	23
D. Saham	23
1. Pengertian Saham	23
2. Jenis Saham.....	24
E. <i>Return</i> Saham.....	25
1. Pengertian <i>Return</i> Saham.....	25
2. Macam-macam <i>Return</i>	25
3. Komponen <i>Return</i>	26
F. Inflasi	27
1. Pengertian Inflasi.....	27
2. Jenis-jenis Inflasi	27



3. Dampak Inflasi	29
4. Cara Mencegah Inflasi	30
5. Indikator Inflasi	32
G. <i>BI Rate</i>	33
1. Pengertian <i>BI Rate</i>	33
2. Macam-macam Suku Bunga	34
3. Fungsi Tingkat Bunga dalam Perekonomian	36
4. Faktor yang Memengaruhi Suku Bunga	37
H. Pasar Valuta Asing	39
1. Pengertian Pasar valuta Asing	39
2. Fungsi Pasar Valuta Asing	39
I. Nilai Tukar (<i>Exchange Rates</i>)	40
1. Pengertian Nilai Tukar	40
2. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar	41
3. Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar	42
4. Sejarah Perkembangan Kebijakan Nilai Tukar di Indonesia	43
J. Pengaruh Makro Ekonomi terhadap <i>Return Saham</i>	44
1. Pengaruh Inflasi terhadap <i>Return Saham</i>	44
2. Pengaruh Suku Bunga <i>BI Rate</i> terhadap <i>Return Saham</i>	45
3. Pengaruh Nilai Tukar terhadap <i>Return Saham</i>	46
K. Model Konseptual dan Model Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	49
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran	50
1. Variabel Terikat (<i>Dependent variable</i>)	50
2. Variabel Bebas (<i>Independen Variable</i>)	50
D. Jenis dan Sumber Data	52
E. Populasi dan Sampel Penelitian	53
1. Populasi	53
2. Sampel	53
F. Teknik Pengumpulan Data	55
G. Teknik Analisis Data	55
1. Analisis Statistik Deskriptif	56
2. Uji Asumsi Klasik	56
3. Analisis Statistik Inferensial	58
4. Uji Hipotesis	59
BAB IV PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	61
2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	63
B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel Penelitian	63
C. Analisis Statistik Deskriptif	70
1. Inflasi	70

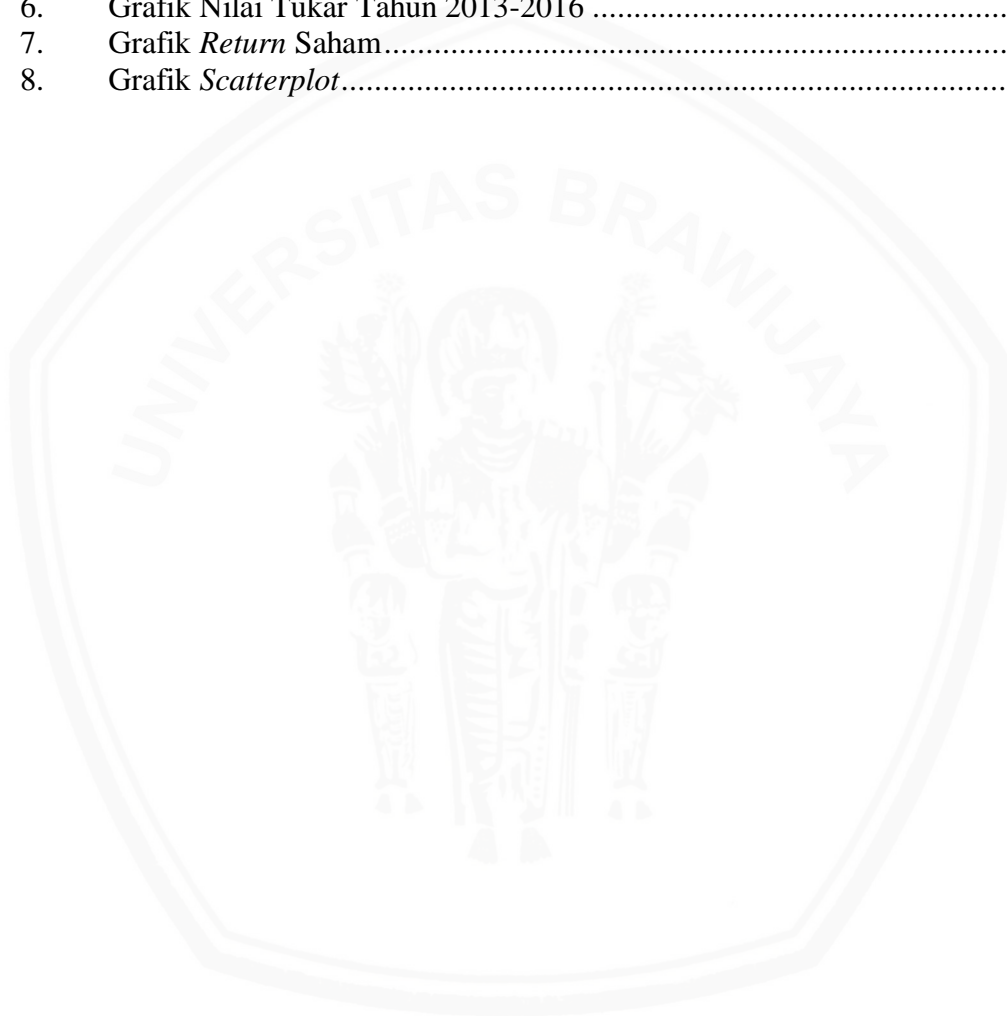
2. BI <i>rate</i>	72
3. Nilai Tukar	74
4. Return Saham	76
D. Uji Asumsi Klasik	79
1. Uji Normalitas	79
2. Uji Multikolinearitas	80
3. Uji Autokorelasi	80
4. Uji Hetrokedastisitas	81
E. Analisis Statistik Inferensial	82
1. Analisis Regresi Linear Berganda	82
2. Analisis Koefisien Determinasi	84
F. Uji Hipotesis	84
1. Uji F	84
2. Uji t	85
G. Pembahasan Hasil Penelitian	87
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Data Inflasi dan <i>BI rate</i> Tahun 2013-2016	4
2.	Kurs Transaksi Bank Indonesia	6
3.	Perkembangan Realisasi Investasi PMDN pada Sub-sektor Makanan & Minuman Periode 2012-2016.....	7
4.	Penelitian Terdahulu.....	14
5.	Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria	54
6.	Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	55
7.	Sejarah Perkembangan Pasar Modal di Indonesia	61
8.	Data Tingkat Inflasi Periode Tahun 2013-2016.....	70
9.	Data Tingkat <i>BI Rate</i> Periode Tahun 2013-2016.....	73
10.	Data Nilai Tukar Periode Tahun 2013-2016	75
11.	Data <i>Return Saham</i>	77
12.	Uji normalitas.....	79
13.	Uji Multikolinieritas	80
14.	Uji Autokorelasi	81
15.	Koefisien Regresi Linear Berganda	83
16.	Hasil Analisis R Square	84
17.	Uji F.....	85
18.	Uji t.....	86

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Grafik Inflasi dan <i>BI rate</i> Tahun 2013-2016	4
2.	Model Konseptual	47
3.	Model Hipotesis	48
4.	Grafik Tingkat Inflasi Tahun 2013-2016.....	72
5.	Grafik Tingkat <i>BI rate</i> Tahun 2013-2016	74
6.	Grafik Nilai Tukar Tahun 2013-2016	76
7.	Grafik <i>Return Saham</i>	78
8.	Grafik <i>Scatterplot</i>	82



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul
1.	Hitungan <i>Return</i> Saham Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di BEI 2013-2016
2.	Data Mentah
3.	Data Ditransformasikan
4.	Data Diolah SPSS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat perkembangan dunia bisnis dan perekonomian di Indonesia yang semakin maju membuat minat investor dalam berinvestasi semakin tinggi. Investasi tidak hanya membantu menumbuhkan modal dan memperluas bisnis tetapi juga membantu untuk menjadi wirausaha yang sukses. Tandelilin (2010:2) menyatakan “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang”. Dengan melakukan investasi, diharapkan investor akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi.

Waluyo dan Yuliati (2016:73) menyatakan terdapat dua jenis investasi, yaitu investasi riil dan investasi finansial. Investasi riil yaitu investasi terhadap barang-barang tahan lama yang digunakan dalam proses produksi. Investasi finansial adalah investasi terhadap surat-surat berharga. Salah satu perantara dalam melakukan investasi adalah melalui pasar modal. Pasar modal dapat digunakan investor untuk mendapat keuntungan dari modal yang mereka tanamkan. Darmadji dan Fakhruddin (2001:1) menyatakan “pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Pasar modal merupakan instrumen penting dalam perekonomian terutama dalam menarik minat para investor untuk menginvestasikan sahamnya dan merupakan sarana untuk memperoleh *return*.”

Return saham merupakan tingkat pengembalian yang diperoleh investor atas investasi saham yang telah dilakukannya. Setiap investor menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan mempertimbangkan beberapa risiko yang akan dihadapi. Selain itu investor juga akan mempertimbangkan tingkat permintaan karena tinggi rendahnya permintaan dapat mempengaruhi harga saham. Apabila permintaan menurun, maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Sebaliknya apabila permintaan naik, maka harga saham akan naik.

Harga saham di Bursa Efek Indonesia selalu mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi mikro dan ekonomi makro. Faktor ekonomi mikro merupakan faktor-faktor ekonomi yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan sedangkan faktor ekonomi makro merupakan faktor-faktor yang ada diluar perusahaan. Tandelilin (2010:343) menyatakan variabel ekonomi makro yang perlu diperhatikan investor antara lain adalah tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs rupiah, produk domestik bruto (PDB), anggaran defisit, investasi swasta, serta neraca perdagangan dan pembayaran. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor ekonomi makro yaitu inflasi, *BI rate* dan nilai tukar karena ketiga variabel tersebut dianggap paling mempengaruhi kondisi perekonomian serta erat hubungannya dengan *return* saham..

Inflasi adalah kenaikan harga produk maupun jasa secara terus menerus dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi emiten karena harga bahan baku mengalami peningkatan. Jika bahan baku naik maka biaya produksi juga akan naik diikuti

oleh kenaikan harga produk. Jika harga produk naik maka akan menyebabkan tingkat penjualan dalam perusahaan menurun diikuti oleh penurunan laba perusahaan. Jika laba dalam perusahaan mengalami penurunan maka harga saham juga akan menurun. Penurunan harga saham membuat *return* yang didapat oleh pemegang saham juga mengalami penurunan. Sebaliknya apabila tingkat inflasi menurun merupakan sinyal positif bagi emiten karena daya beli masyarakat akan meningkat. Jika daya beli masyarakat meningkat maka akan diikuti oleh peningkatan pendapatan yang diperoleh emiten. Jika pendapatan naik maka laba dalam perusahaan juga akan naik. Dengan demikian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan semakin besar diikuti oleh kenaikan *return* yang didapat oleh pemegang saham.

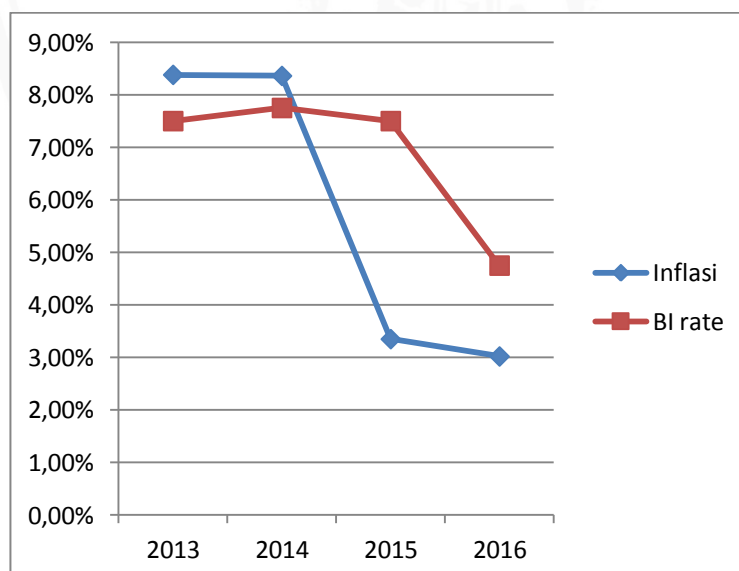
Variabel ekonomi makro yang kedua adalah *BI rate*. Tingkat suku bunga *BI rate* merupakan salah satu faktor ekonomi makro yang mempengaruhi harga saham. *BI rate* merupakan suku bunga kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Apabila tingkat suku bunga naik, maka akan terjadi peningkatan suku bunga kredit. Jika suku bunga kredit naik, maka biaya modal yang dikeluarkan emiten akan semakin besar sehingga minat emiten untuk meminjam dana pada bank akan menurun karena beban bunga tersebut. Hal tersebut membuat dana pinjaman yang diperoleh emiten semakin kecil sehingga dapat menurunkan tingkat penjualan. Jika tingkat penjualan menurun, maka laba dalam perusahaan juga mengalami penurunan. Apabila laba turun maka harga saham juga akan mengalami penurunan diikuti oleh penurunan *return* yang diperoleh pemegang saham.. Sebaliknya apabila suku

bunga turun maka akan diikuti penurunan suku bunga kredit sehingga bunga pinjaman yang dilakukan emiten bisa semakin besar. Keadaan tersebut mendorong emiten untuk lebih meningkatkan penjualan produknya. Semakin tinggi tingkat penjualan maka laba perusahaan akan semakin besar. Perusahaan yang memiliki laba besar membuat harga saham akan mengalami peningkatan diikuti oleh peningkatan *return* yang diperoleh pemegang saham.

Tabel 1. Data Inflasi dan *BI rate* Tahun 2013-2016 (% pada akhir tahun)

Tahun	Inflasi	<i>BI rate</i>
2013	8,38%	7,50%
2014	8,36%	7,75%
2015	3,35%	7,50%
2016	3,02%	4,75%

Sumber: Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik



Gambar 1. Grafik Inflasi dan *BI rate* Tahun 2013-2016

Sumber: Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik

Tahun 2013 hingga tahun 2016 tingkat inflasi terus mengalami penurunan. Desember 2013 inflasi mencapai 8,38% hingga Desember 2016 mengalami penurunan menjadi 3,02%. Terjadinya penurunan inflasi merupakan sinyal positif bagi investor dalam berinvestasi di pasar modal karena risiko yang dihadapi investor relatif kecil. Tingkat *BI rate* mengalami fluktuasi dari tahun 2013 hingga tahun 2016. Desember 2013 tingkat *BI rate* sebesar 7,50% kemudian pada Desember 2014 naik menjadi 7,75%. Desember 2015 mengalami penurunan 7,50% hingga 4,75% pada tahun 2016. Penurunan di tahun 2016 menandakan ekonomi di Indonesia mengalami pertumbuhan.

Faktor ekonomi makro selanjutnya adalah nilai tukar atau sering disebut kurs. Nilai tukar atau kurs merupakan pertukaran mata uang yang berbeda di berbagai negara. Perubahan nilai kurs sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi karena dapat mempengaruhi harga produk maupun jasa dalam negeri dan luar negeri. Jika nilai mata uang rupiah mengalami apresiasi terhadap dolar AS, maka harga produk Indonesia cenderung mahal bagi orang-orang Amerika. Sebaliknya jika rupiah mengalami depresiasi, maka harga produk Indonesia menjadi lebih murah bagi orang-orang Amerika. Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS membuat biaya impor bahan baku yang digunakan untuk produksi akan semakin mahal. Keadaan tersebut mendorong emiten lebih banyak melakukan ekspor. Semakin besar volume ekspor dan semakin produktif perusahaan tersebut maka harga saham juga akan mengalami peningkatan. Jika harga saham meningkat, otomatis *return* yang diperoleh pemegang saham akan semakin tinggi. Kurs jual dan kurs beli dari

mata uang rupiah ke USD dapat dilihat pada tabel 2. Data diambil dari data *time series* pada setiap akhir tahun periode 2013-2016.

Tabel 2. Kurs Transaksi Bank Indonesia Tahun 2013-2016 (RP/1 USD)

Tahun	Nilai (\$)	Kurs Jual (Rp)	Kurs Beli (Rp)
2013	1.00	12.250,00	12.128,00
2014	1.00	12.502,00	12.378,00
2015	1.00	13.864,00	13.726,00
2016	1.00	13.503,00	13.369,00

Sumber: Bank Indonesia

Dilihat pada tabel 2 kurs jual dan kurs beli dari mata uang rupiah terhadap dollar USD dari tahun 2013-2016 mengalami fluktuasi. Tahun 2013 hingga 2015 nilai tukar rupiah mengalami depresiasi terhadap dollar USD. Kemudian terapresiasi pada tahun 2016. Apresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar USD pada tahun 2016 menguntungkan untuk melakukan impor. Bahan baku yang diperoleh dari hasil impor akan lebih banyak dengan biaya yang dikeluarkan lebih sedikit dibanding dengan tahun 2015. Selain itu menguatnya nilai tukar menguntungkan bagi emiten jika memiliki hutang dalam bentuk dolar USD.

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan subsektor *food & beverages* ini merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang termasuk di dalam sektor industri barang konsumsi. Tahun 2016 perusahaan makanan dan minuman mengalami pertumbuhan 8,4% di atas pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02% (Sindonews 2018). Peneliti memilih perusahaan *food & beverages* karena konsumsi masyarakat terhadap makanan dan minuman tetap menjadi kebutuhan pokok meski terjadi krisis ekonomi sekalipun. Semakin besar tingkat konsumsi, maka semakin besar pula tingkat permintaan akan

produksi makanan dan minuman. Keadaan tersebut mendorong perusahaan *food & beverages* untuk meningkatkan produksinya sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat diikuti oleh meningkatnya harga saham. Dilihat dari perkembangan realisasi investasi, industri makanan dan minuman terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3 berikut:

Tabel 3. Perkembangan Realisasi Investasi PMDN pada Sub-sektor Makanan & Minuman Periode 2012-2016

NO	TAHUN	NILAI INVESTASI (RP MILIAR)	JUMLAH PROYEK
1	2013	15.080,9	434
2	2014	19.596,4	320
3	2015	24.533,9	879
4	2016	32.046,3	1.171

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2017 (diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai investasi dalam negeri pada sub-sektor makanan dan minuman dari tahun 2013 hingga 2016 terus mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa ketertarikan investor dalam berinvestasi pada sub-sektor tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan pemaparan dan data yang disajikan di atas, perubahan tingkat inflasi, *BI rate*, nilai tukar, dan harga saham mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi. Hal ini menimbulkan dugaan adanya pengaruh antar faktor faktor terkait sehingga dalam penelitian ini diberi judul: **“Pengaruh Inflasi, *BI rate* dan Nilai Tukar terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Subsektor *Food & Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah inflasi, *BI rate*, dan nilai tukar secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
2. Apakah inflasi, *BI rate*, dan nilai tukar secara parsial memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh inflasi, *BI rate*, dan nilai tukar terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 secara simultan.
2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh inflasi, *BI rate*, dan nilai tukar terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 secara parsial.

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Kontribusi Akademis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan terutama mengenai hubungan inflasi, *BI rate* serta nilai tukar terhadap *return* saham.
- b. Bagi pihak lain, penelitian ini berguna untuk daftar referensi penelitian selanjutnya serta menambah wawasan bagi dunia pendidikan khususnya yang berhubungan dengan inflasi, *BI rate*, nilai tukar serta *retun* saham.

2. Kontribusi praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang digunakan oleh pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi agar memperoleh *return* yang tinggi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan suatu pendahuluan yang memberikan penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan dasar dari penelitian yang berisi tentang penjelasan mengenai teori-teori penelitian yang

terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, menggambarkan model konsep serta perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan suatu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian dan pengukuran, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini merupakan suatu penjelasan tentang gambaran umum obyek penelitian, profil perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian, serta pembahasan dari hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk perhitungan data, analisis, dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan suatu penjelasan berupa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta pemberian saran yang relevan bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Purnomo dan Widyawati (2013)

Penelitian yang berjudul Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Properti. Populasi penelitian tersebut adalah semua perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai tukar, suku bunga, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

2. Suryanto dan Kesuma (2013)

Penelitian yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Inflasi dan PDB terhadap Harga Saham Perusahaan F&B. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI periode 2007-2011. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian menunjukkan secara simultan, PER, EPS, ROE, tingkat inflasi dan laju pertumbuhan PDB berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan F&B yang terdaftar di BEI periode 2007-2011. Sedangkan secara parsial, PER dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan F&B yang terdaftar di BEI periode 2007-2011.

3. Suyati (2015)

Penelitian yang berjudul Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar terhadap *Return* Saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Jakarta pada periode 2003-2007. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan dilakukannya sensus, yaitu semua populasi digunakan sebagai sampel sehingga diperoleh 25 perusahaan properti yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah model regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial, inflasi dan suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham properti, sedangkan nilai tukar rupiah/US dollar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham properti.

4. Wiradharma dan Sudjarni (2016)

Penelitian yang berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto terhadap *Return*

Saham. Populasi penelitian tersebut adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013 yang berjumlah 15 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Inflasi dan nilai kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

5. Ginting (2016)

Penelitian yang berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Populasi penelitian tersebut adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 yang berjumlah 41 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel *BI Rate*, Nilai Tukar dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan. Secara parsial, variabel *BI Rate* dan Inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel Nilai Tukar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Purnomo & Widyawati (2013)	Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Properti. Populasi penelitian tersebut adalah semua perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012	Nilai tukar, suku bunga, inflasi dan <i>return</i> saham	Nilai tukar, suku bunga, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
2	Suryanto & Kesuma (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Inflasi dan PDB terhadap Harga Saham Perusahaan F&B	PER, EPS, ROE, inflasi dan PDB	Secara simultan, PER, EPS, ROE, tingkat inflasi dan laju pertumbuhan PDB berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan F&B
3	Suyati (2015)	Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar terhadap <i>Return Saham</i> Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang dan <i>return</i> saham	Secara parsial, inflasi dan suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham properti, sedangkan nilai tukar rupiah/US dollar berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham properti.

4	Wiradharma & Sudjarni (2016)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto terhadap <i>Return Saham</i>	Tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs valuta asing, produk domestik bruto dan <i>return</i> saham	Tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Inflasi dan nilai kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham.
5	Ginting (2016)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)	Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi dan Harga Saham	Secara simultan variabel <i>BI Rate</i> , Nilai Tukar dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial, variabel <i>BI Rate</i> dan Inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel Nilai Tukar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Sumber: Penelitian Terdahulu (2018)

B. Investasi

1. Pengertian Investasi

“Investasi dapat didefinisikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang” (Tandelilin, 2010:2).

“Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan

memperoleh keuntungan dari dana tersebut” (Ahmad, 2004:3). Investasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, dapat dengan menginvestasikan sejumlah dana pada aset real maupun dapat juga pada aset finansial. Pihak-pihak yang melakukan suatu investasi disebut dengan investor yang digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual maupun investor institusional. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan investasi merupakan kegiatan investor dalam menanamkan modal dengan harapan akan memperoleh laba yang dapat dinikmati di masa depan.

2. Tujuan Investasi

Tujuan seseorang melakukan investasi pada dasarnya adalah untuk memaksimalkan *return* dan meningkatkan kesejahteraan investor. Terdapat beberapa alasan mengapa seseorang melakukan suatu investasi (Tandelilin, 2010:8-9), yaitu untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dengan mempertahankan tingkat pendapatannya agar tidak berkurang dimasa yang akan datang, mengurangi tekanan inflasi dengan menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya serta dorongan untuk menghemat pajak melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi.

3. Jenis Investasi

Apabila dilihat dari jenisnya, investasi dibagi menjadi dua yaitu investasi riil dan investasi finansial (Waluyo dan Yuliati, 2016:73-76).

a. Investasi riil

Investasi riil merupakan investasi yang dilakukan terhadap barang-barang yang tahan lama (barang-barang modal) yang akan digunakan dalam proses produksi. Investasi riil terbagi menjadi 3 komponen yaitu investasi tetap perusahaan, investasi untuk perumahan, investasi perubahan bersih persediaan perusahaan.

b. Investasi finansial

Investasi finansial merupakan investasi yang dilakukan terhadap surat-surat berharga misalnya pembelian saham, obligasi, dan surat bukti hutang lainnya.

4. Tipe-tipe Investasi

Terdapat dua macam cara untuk melakukan investasi (Fahmi, 2012:4-6), yaitu:

a. Investasi Langsung

Investasi Langsung (*direct investment*) dapat dilakukan dengan cara membeli secara langsung suatu aset keuangan dari perusahaan. Investasi langsung dapat dilakukan melalui perantara ataupun cara lainnya baik dengan investasi yang dapat diperjualbelikan dengan cara investasi langsung di pasar uang, pasar modal maupun pasar turunan atau yang tidak dapat diperjualbelikan berupa tabungan dan deposito.

b. Investasi Tidak Langsung

Investasi Tidak Langsung (*indirect investment*) dapat dilakukan dengan tidak terlibat secara langsung dalam pembelian aset keuangan, cukup hanya memegang dalam bentuk saham maupun obligasi saja sehingga tidak terlibat dalam pengambilan keputusan penting dalam suatu perusahaan.

5. Proses Investasi

Hal mendasar dalam proses investasi adalah pemahaman hubungan antara *return* harapan dan risiko suatu investasi. Proses investasi menunjukkan bagaimana seharusnya seorang investor membuat keputusan

investasi pada efek-efek yang bisa dipasarkan dan kapan dilakukan, Halim (2015, 14-15) berpendapat proses investasi memerlukan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Menentukan tujuan investasi

Dalam menentukan tujuan investasi terdapat tiga hal yang harus dipertimbangkan, yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan, tingkat risiko, dan ketersediaan jumlah dana yang akan diinvestasikan.

b. Melakukan analisis

Dalam melakukan analisis terhadap suatu efek atau kelompok efek, investor mengidentifikasi efek yang salah harga apakah harganya terlalu tinggi atau terlalu rendah. Terdapat dua pendekatan yang dapat dipergunakan yaitu dengan pendekatan fundamental maupun pendekatan teknikal.

c. Melakukan pembentukan portofolio

Dalam tahap pembentukan portofolio, investor melakukan identifikasi terhadap efek-efek mana yang akan dipilih serta berapa proporsi dana yang akan diinvestasikan.

d. Melakukan evaluasi kinerja portofolio

Dalam tahap ini, investor melakukan evaluasi atas kinerja portofolio yang telah dibentuk, baik terhadap tingkat keuntungan yang diharapkan maupun terhadap tingkat risiko yang ditanggung.

e. Melakukan revisi kinerja portofolio

Dari hasil kinerja portofolio, selanjutnya investor melakukan revisi kinerja portofolio. Apabila portofolio yang telah dibentuk tidak sesuai dengan tujuan investasi, misalnya *rate of return* lebih rendah dari yang di syaratkan maka investor dapat melakukan revisi dengan cara likuidasi atas portofolio yang ada kemudian dibentuk portofolio baru atau merubah proporsi dana yang dialokasikan pada masing-masing efek yang membentuk portofolio tersebut.

C. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

“Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi” (Tandelilin, 2010:26). Sunariyah (1997:2) menyatakan “Pasar Modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Mishkin, (2011:6) menyatakan “Pasar modal merupakan faktor penting dalam keputusan-keputusan investasi perusahaan karena harga saham mempengaruhi jumlah dana yang dapat diperoleh dengan menjual saham-saham baru untuk membiayai pengeluaran investasinya”.

Ahmad (2004:18) menyatakan terdapat tiga definisi pasar modal, yaitu:

a. Definisi yang luas

Pasar modal adalah kebutuhan sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan.

b. Definisi dalam arti menengah

Pasar modal adalah semua pasar yang terorganisasi dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit, termasuk saham dan obligasi.

c. Definisi dalam arti sempit

Pasar modal adalah tempat pasar terorganisasi yang memperdagangkan saham-saham dan obligasi-obligasi dengan memakai jasa makelar, komisioner, dan para *underwriter*.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat didefinisikan bahwa pasar modal adalah tempat investor untuk menanamkan dananya yang memiliki sistem keuangan terorganisasi dengan memperjualbelikan sekuritas seperti saham dan obligasi.

2. Macam-macam Pasar Modal

Terdapat beberapa bentuk dan jenis pasar modal yang dapat digunakan untuk pembelian dan penjualan saham. Jenis-jenis pasar modal ada beberapa macam (Sunariyah, 1997:10-14), diantaranya yaitu:

a. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar Perdana merupakan pasar modal yang pertama kali menawarkan saham-saham ataupun sekuritas sebelum saham

tersebut dicatat pada bursa efek dan diperdagangkan di pasar sekunder. Transaksi pasar perdana bersifat satu arah yaitu investor sebagai pembeli saham dan emiten, melalui perantara penjamin emisi atau agen penjualan sebagai penjual. Misal: PT ABCD sebagai emiten melakukan penawaran saham untuk pertama kalinya, salah seorang investor tertarik untuk membeli saham di PT ABCD melalui penjamin emisi. Harga saham juga ditentukan oleh penjamin emisi dan emiten. Transaksi pembelian saham yang dilakukan investor kepada emiten terjadi di pasar perdana sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder (Bursa Efek Indonesia) dan hasil penjualan masuk ke dalam modal perusahaan.

b. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar Sekunder merupakan pasar yang memperjualbelikan saham maupun sekuritas secara luas setelah melewati masa penawaran saham pada pasar perdana. Misal: Investor yang telah melakukan pembelian saham pada pasar perdana menginginkan untuk menjual sahamnya. Penjualan saham tersebut dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Perdagangan saham di BEI hanya dilakukan oleh perusahaan yang listing. Harga saham di Bursa Efek Indonesia ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Semakin banyak permintaan maka semakin besar harga saham tersebut dan hasil penjualan saham masuk ke dalam kas masing-masing pemegang saham.

c. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar Ketiga merupakan pasar yang memperjualbelikan saham ataupun sekuritas lain diluar bursa efek karena pasar ketiga ini tidak memiliki pusat lokasi perdagangan yang dinamakan *floor trading* (lantai bursa). Misal: Perusahaan *go public* yang belum listing dapat melakukan jual beli saham melalui bursa paralel. Dikarenakan untuk listing di bursa efek cukup berat dan sangat ketat. Sehingga alternatif perusahaan dalam menjual-belian sahamnya adalah melalui bursa paralel.

d. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar Keempat merupakan pasar perdagangan saham antar investor dengan mengalihkan saham dari satu pemegang saham ke pemegang saham lainnya yang dilakukan dalam jumlah besar tanpa melalui perantara perdagangan efek. Misal: investor X melakukan jual beli saham kepada investor Y secara langsung tanpa melalui perantara atau pemegang saham X memiliki saham dengan volume yang besar, kemudian pemegang saham tersebut mengalihkan sahamnya ke pemegang saham Y yang dilakukan secara langsung tanpa melalui perantara pedagang efek.

3. Manfaat Pasar Modal

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Berikut ini adalah manfaat keberadaan pasar modal menurut Halim (2015:1-2):

- a. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha
- b. Memberikan wahana investasi bagi investor
- c. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah
- d. Penyebaran keterbukaan, profesionalisme, dan menciptakan iklim berusaha yang sehat
- e. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek
- f. Sebagai alternatif investasi yang memberikan potensi *profit* dengan *risk* yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi.

4. Fungsi Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus (Halim, 2015:2), yaitu:

- a. Fungsi ekonomi

Pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*) jangka panjang.

- b. Fungsi keuangan

Pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh *return* atau *capital gain* atau *interest* bagi investor sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

D. Saham

1. Pengertian Saham

“Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas

(Darmadji dan Fakhrudin, 2001:5). “Saham merupakan setoran sejumlah uang dari pemilik sebagai tanda bukti kepemilikan yang diserahkan pada pihak-pihak yang mengelola setoran modal, dan mempunyai hak sesuai dengan jenis saham yang dimiliki” (Faoriko, 2013). Dari penjelasan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga tanda bukti kepemilikan perusahaan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia.

2. Jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling dikenal oleh masyarakat. Darmadji dan Fakhrudin (2001:6-7) membedakan saham dari berbagai sudut pandang, diantaranya yaitu:

- a. Ditinjau dari segi kemampuan hak tagih
 - 1) Saham Biasa, yaitu saham yang paling populer di pasar modal dan lebih dikenal sehari-hari. Saham ini menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dan hak kekayaan perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi.
 - 2) Saham Preferen, yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa karena bisa menghasilkan penghasilan tetap, tetapi juga bisa tidak mendapatkan hasil seperti yang dikehendaki investor.
- b. Ditinjau dari cara peralihannya
 - 1) Saham Atas Unjuk, yaitu saham yang tidak mencantumkan nama pemiliknya agar saham tersebut lebih mudah dipindahtangkan dari satu investor ke investor lainnya
 - 2) Saham Atas Nama, yaitu saham yang harus dicantumkan nama pemiliknya, karena dalam peralihannya harus melewati prosedur-prosedur tertentu.
- c. Ditinjau dari kinerja perdagangan
 - 1) *Blue-Chip Stocks*, yaitu saham biasa dari perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
 - 2) *Income Stocks*, yaitu saham dari suatu emiten yang mampu membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan sebelumnya.
 - 3) *Growth Stocks*, yaitu saham dari emten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi.

- 4) *Speculative Stocks*, yaitu saham dari perusahaan yang pendapatan dari tahun ke tahun tidak konsisten, tetapi memungkinkan mendapat penghasilan yang tinggi dimasa depan.
- 5) *Counter Cyclical Stocks*, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makromaupun situasi bisnis secara umum.

E. Return Saham

1. Pengertian Return Saham

Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam menginvestasikan sahamnya dan juga merupakan imbalan atas keberanian menanggung risiko atas investasi yang dilakukan (Tandelilin, 2010:102). "*Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh investor dari hasil kebijakan investasi saham yang dilakukannya" (Fahmi, 2012:184). Berdasarkan pendapat para ahli mengenai *return* sahan, *return* saham adalah imbalan atau tingkat pengembalian yang diperoleh investor ketika melakukan investasi saham. Semakin besar *return* saham yang dihasilkan oleh suatu investasi, maka akan semakin besar pula daya tarik investasi saham tersebut bagi investor, walaupun tetap memperhitungkan faktor risiko yang melekat pada investasi tersebut. *Return* saham dapat juga dikatakan sebagai perubahan harga saham saat ini dengan harga saham sebelumnya. Semakin tinggi harga saham maka *return* saham yang diperoleh pemegang saham juga akan tinggi.

2. Macam-macam Return saham

Terdapat dua macam tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh investor ketika berinvestasi (Hartono, 2014:235), diantaranya yaitu:

a. *Return Realisasian (realized return)*

Return realisasian (*realized return*) merupakan *return* nyata yang sudah terjadi dan dapat dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian sebagai tolok ukur dalam menentukan kinerja dalam suatu perusahaan dan berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian dan risiko dimasa mendatang.

b. *Return Ekspektasian (expected return)*

Return ekspektasian (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan diperoleh investor dalam berinvestasi dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasian, *return* ekspektasian ini sifatnya belum terjadi.

3. **Komponen *Return* saham**

Halim (2015:43) menyatakan terdapat dua komponen *return*, yaitu meliputi:

a. *Capital gain* atau *capital loss*

Capital gain atau *capital loss* merupakan keuntungan (kerugian) bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual (harga beli) di atas harga beli (harga jual) yang keduanya terjadi di pasar sekunder.

b. *Yield*

Yield merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalnya berupa deviden atau bunga. *Yield* dinyatakan dalam presentase dari modal yang ditanamkan.

Rumus yang digunakan dalam menghitung *return* saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Sumber: Hartono (2014:237)

Keterangan:

P_t : harga saham bulan sekarang

P_{t-1} : harga saham bulan sebelum

D_t : dividen yang dibayarkan pada bulan sekarang

F. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

“Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan” (Fahmi, 2012:67). “Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli uang” (Tandelilin, 2010:342). Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan inflasi merupakan proses kenaikan harga secara terus menerus yang menyebabkan menurunnya nilai mata uang dan daya beli masyarakat. Kenaikan yang hanya terjadi sekali saja tidak dapat disebut inflasi. Inflasi merupakan suatu masalah yang selalu mendapat perhatian dari pemerintah. Apabila inflasi terjadi secara terus menerus maka akan menyebabkan kondisi perekonomian semakin memburuk.

2. Jenis-jenis Inflasi

Jenis inflasi berdasarkan sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku dibedakan menjadi tiga bentuk (Sukirno, 2013:333-336), yaitu sebagai berikut:

a. Inflasi tarikan permintaan

Inflasi tarikan permintaan merupakan pengeluaran yang berlebihan melebihi kemampuan ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Hal tersebut dapat menyebabkan ketidakstabilan politik dan akan mewujudkan inflasi.

b. Inflasi desakan biaya

Inflasi desakan biaya merupakan bertambahnya permintaan yang menyebabkan perusahaan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya. Hal tersebut mengakibatkan harga-harga barang mengalami kenaikan.

c. Inflasi diimpor

Inflasi diimpor merupakan kenaikan barang-barang impor yang menyebabkan tingginya tingkat produksi barang-barang industri. Hal tersebut menyebabkan ekonomi semakin menurun, pengangguran semakin tinggi dan ada waktu yang sama proses kenaikan harga-harga semakin bertambah cepat.

Nopirin (2012:176-181) menyatakan terdapat berbagai jenis inflasi, yaitu:

a. Jenis inflasi menurut sifatnya

(1) Inflasi merayap (*creeping inflation*), yaitu inflasi ditandai dengan laju inflasi yang rendah dengan besarnya presentase kurang dari 10% pertahun.

- (2) Inflasi menengah (*galloping inflation*), yaitu inflasi ditandai dengan kenaikan harga secara cepat dan cukup besar dengan besarnya presentase antara 10-30% pertahun.
- (3) Inflasi berat (*high inflation*), yaitu inflasi ditandai dengan situasi harga barang secara umum mengalami peningkatan dan perubahan harga dengan besarnya presentase antar 30-100% pertahun.
- (4) Inflasi tinggi (*hyper inflation*), yaitu inflasi ditandai dengan kenaikan harga secara drastis dan paling parah dengan besarnya presentase diatas 100% dimana masyarakat tidak memiliki keinginan lagi untuk menyimpan uang karena nilainya merosot tajam.

b. Jenis inflasi menurut sebabnya

- (1) *Demand pull inflation*, yaitu inflasi yang berawal karena adanya permintaan total yang tinggi, sedangkan keadaan produksi telah mencapai kesempatan kerja penuh.
- (2) *Cost push inflation*, yaitu inflasi yang ditandai dengan menurunnya tingkat produksi karena terjadi kenaikan harga

3. Dampak Inflasi

Inflasi pada umumnya memberikan dampak yang buruk pada perekonomian suatu negara. Akan tetapi disisi lain inflasi merupakan salah satu cara untuk menyeimbangkan perekonomian negara karena dapat

menurunkan tingkat pengangguran. Putong (2002:263-264) menyatakan terdapat beberapa dampak positif maupun negatif dari inflasi, yaitu:

- a. Bila harga barang secara umum naik terus menerus, maka masyarakat akan panik sehingga perekonomian tidak berjalan normal, karena di satu sisi ada masyarakat yang berlebihan uang memborong barang sementara yang kekurangan uang tidak bisa membeli barang, akibatnya negara rentan terhadap segala macam kekacauan yang ditimbulkannya.
- b. Sebagai akibat dari kepanikan tersebut, maka masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang sehingga banyak bank di *rush*, akibatnya bank kekurangan dana dan berdampak pada tutup atau bangkrut, atau rendahnya dana investasi yang tersedia.
- c. Produsen cenderung memanfaatkan kesempatan kenaikan harga untuk memperbesar keuntungan dengan cara mempermainkan harga di pasaran, sehingga harga akan terus menerus naik.
- d. Distribusi barang relatif tidak adil karena adanya penumpukan dan konsentrasi produk pada daerah yang masyarakatnya dekat dengan sumber produksi dan yang masyarakatnya memiliki banyak uang.
- e. Bila inflasi berkepanjangan, maka produsen banyak yang bangkrut karena produknya relatif akan semakin mahal sehingga tidak ada yang mampu membeli.
- f. Jurang antara kemiskinan dan kekayaan masyarakat semakin nyata yang mengarah pada sentimen dan kecemburuan ekonomi yang dapat berakhir pada penjarahan dan perampasan.
- g. Dampak positif dari inflasi adalah bagi pengusaha barang-barang mewah yang mana barangnya lebih laku pada saat harganya semakin tinggi.
- h. Masyarakat akan semakin selektif dalam mengkonsumsi, produksi akan diusahakan seefisien mungkin dan konsumtifisme dapat ditekan.
- i. Inflasi yang berkepanjangan dapat menumbuhkan industri kecil dalam negeri menjadi semakin dipercaya dan tangguh.
- j. Tingkat pengangguran cenderung akan menurun karena masyarakat akan tergerak untuk melakukan kegiatan produksi dengan cara mendirikan atau membuka usaha

4. Cara Mencegah Inflasi

Terdapat beberapa kebijaksanaan untuk mencegah inflasi (Nopirin, 2012:184-186), diantaranya yaitu:

a. Kebijakan moneter

Kebijakan moneter dapat dilakukan dengan cara mengatur jumlah uang yang beredar. Kebijakan ini biasanya dilakukan oleh bank sentral terutama dalam mengatur uang giral dengan menaikkan cadangan minimum sehingga jumlah uang yang beredar menjadi lebih kecil. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk menekan laju inflasi. Selain itu, bank sentral dapat menggunakan tingkat diskonto karena jika tingkat diskonto naik maka kemampuan bank umum dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat semakin kecil sehingga jumlah uang yang beredar turun dan inflasi dapat dicegah.

b. Kebijakan fiskal

Kebijakan fiskal dapat dilakukan dengan mengurangi pengeluaran pemerintah serta kenaikan pajak karena pengeluaran pemerintah serta perpajakan secara langsung dapat memengaruhi permintaan total dan akan memengaruhi harga. Inflasi dapat dicegah dengan menurunkan permintaan total.

c. Kebijakan yang berkaitan dengan *output*

Kebijakan ini dapat dilakukan dengan menurunkan bea masuk sehingga impor barang cenderung akan meningkat. Jika jumlah barang yang masuk ke dalam negeri semakin banyak maka cenderung akan menurunkan harga barang.

d. Kebijakan penentuan harga dan *indexing*

Kebijakan ini dapat dilakukan dengan penentuan ceiling harga serta mendasarkan pada indeks harga tertentu untuk gaji ataupun upah (dengan demikian gaji/upah secara riil tetap). Apabila indeks harga naik, maka gaji/upah juga dinaikkan.

5. Indikator Inflasi

Rahardja dan Manurung (2008:173-175) menyatakan bahwa indikator ekonomi makro yang dapat digunakan untuk menghitung laju inflasi pada satu periode tertentu adalah sebagai berikut:

a. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks harga konsumen (IHK) adalah angka indeks yang digunakan untuk menghitung harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat dalam satu periode tertentu.

Rumus yang digunakan untuk menghitung inflasi dalam indikator ini adalah:

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK} - \text{IHK}_{-1})}{\text{IHK}_{-1}} \times 100\%$$

Rahardja dan Manurung (2008:174)

b. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Indeks harga perdagangan besar (IHPB) sering disebut sebagai indeks harga produsen karena melihat inflasi dari sisi produsen. IHPB menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung inflasi dalam indikator ini adalah:

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHPB} - \text{IHPB}_{-1})}{\text{IHPB}_{-1}} \times 100\%$$

Rahardja dan Manurung (2008:174)

c. Indeks Harga Implisit (IHI)

Indeks harga implisit (IHI) digunakan untuk mendapatkan gambaran umum dari keadaan yang sebenarnya. IHI dan IHPB hanya melingkupi beberapa puluhan atau ratusan jenis barang dan jasa di beberapa puluh kota saja sehingga hanya memberikan laju inflasi yang sangat terbatas.

IHI dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHI} - \text{IHI}_{-1})}{\text{IHI}_{-1}} \times 100\%$$

Rahardja dan Manurung (2008:175)

G. BI Rate

1. Pengertian BI Rate

BI Rate didefinisikan sebagai suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (www.bi.go.id). BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang

untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Kenaikan inflasi disebabkan karena jumlah uang yang beredar terlalu banyak. Hal tersebut membuat Bank Indonesia menaikkan tingkat *BI rate*. Kenaikan *BI rate* mendorong masyarakat untuk menabung sehingga jumlah uang yang beredar berkurang dan dapat menurunkan tingkat inflasi. Sukirno (2013:103) menyatakan “Suku bunga adalah persentasi pendapatan yang diterima oleh para penabung dari tabungan uang yang disisihkannya”. “Suku bunga yang tinggi mengurangi nilai kini dari arus kas mendatang, sehingga daya tarik peluang investasi menjadi turun” (Bodie dkk 2014:241).

2. Macam-macam Suku Bunga

Tingkat suku bunga memiliki peranan penting dalam pasar modal terutama dalam melakukan suatu investasi. Debitur memberikan imbalan tingkat bunga tertentu untuk menarik minat kreditur atau investor dalam berinvestasi. Sunariyah (1997:155-160) menyatakan secara umum terdapat 5 macam suku bunga diantaranya yaitu:

a. Bunga Kupon (*Coupon Rate*)

Bunga kupon adalah tingkat bunga yang dijanjikan oleh penerbit sekuritas sesuai dengan kontrak. Penerbit kontrak atau debitur menyetujui untuk melakukan pembayaran sejumlah bunga tertentu saat melakukan pertukaran saham, obligasi ataupun sekuritas lain. Contoh: saham dengan bunga kupon 10% tertera pada halaman

muka berarti bahwa debitur menyanggupi kreditur dengan bunga 10% setiap tahun. Misal nilai nominal sekuritas Rp1.000,- jadi jumlah bunga dibayar dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Bunga dibayar} &= \text{Tingkat bunga kupon} \times \text{Nilai nominal} \\ &= 10\% \times 1000 = 100\end{aligned}$$

b. Metode Bunga Sederhana

Metode bunga sederhana digunakan untuk membebankan kepada debitur terhadap bunga pinjaman atau sekuritas selama jangka waktu pinjaman. Jumlah pembayaran bunga akan menurun apabila sebagian pinjaman dilunasi. Rumus yang digunakan dalam metode ini yaitu:

$$I = P \times r \times t$$

Keterangan:

P = jumlah pokok pinjama

r = tingkat bunga

t = waktu meminjam (biasanya dalam tahun)

Contoh: seseorang meminjam Rp1.000,- untuk 1 tahun dengan tingkat bunga 10%. Metode bunga sederhana dapat dihitung sebagai berikut:

$$1.000 \times 10\% = 100$$

Bunga yang dibebankan Rp100. Jadi jumlah yang dibayar adalah Rp1.100. Jika pinjaman dibayar sesudah 6 bulan, bunga yang dibebankan kepada peminjam dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}I &= 1000 \times \frac{10}{100} \times \frac{6}{12} \\ &= 50\end{aligned}$$

Total jumlah yang dibayar adalah Rp1.000,- adalah pinjaman pokok ditambah Rp50 beban bunga. Jadi jumlahnya Rp1.050,-

c. *Add-on Rate of Interest*

Metode *add on rate of interest* adalah dimana bunga dihitung dari seluruh pokok pinjaman ditambah bunga pokok pinjaman dibagi jumlah angsuran. Contoh: seseorang meminjam Rp1.000,- dengan tingkat bunga 10%. Kemudian dia setuju membayar 3 kali dalam satu tahun, masing-masing 4 bulan. Jumlah yang akan dibayar sesudah 4 bulan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Bunga} &= \frac{\text{pokok pinjaman} + \text{bunga}}{\text{angsuran}} \\ &= \frac{1100}{3} \\ &= 366,67\end{aligned}$$

d. Metode Diskon (*Discount Method*)

Bunga dalam metode diskon ini ditentukan sebelum pinjaman dikeluarkan. Kemudian bunga dikurangkan dari jumlah pokok pinjaman, selanjutnya selisihnya diberikan kepada debitur. Contoh:

seorang meminjam Rp1000,- untuk 1 tahun, tingkat bunga 10% dengan metode diskon. Bunga untuk satu tahun adalah $1000 \times 10\% = 100$. Jadi kreditur mengurangi Rp100 dari jumlah pokok pinjaman Rp1.000,- sehingga debitur akan menerima Rp900,-. Jadi bunga efektif dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{bunga} &= \frac{\text{bunga dibayar}}{\text{pokok} - \text{bunga}} \times \text{tingkat bunga} \\ &= \frac{100}{900} \times 10\% = 11,11\% \end{aligned}$$

e. *Compound Interest*

Bunga dalam metode *compound interest* ini dihitung dari pokok pinjaman. Kemudian jumlah pokok pinjaman ditambah besarnya bunga. Jadi, bunga yang dibebankan periode tersebut akan menambah jumlah pokok ketika menghitung jumlah bunga periode yang akan datang. Rumus yang digunakan untuk dalam metode ini yaitu:

$$FV = P(1 + r)^t$$

Keterangan:

FV = jumlah pokok + akumulasi bunga pinjaman

P = pokok pinjaman

r = tingkat bunga tahunan

Contoh: seseorang meminjam di Rp1.000,- untuk 5 tahun dengan bunga 10% menggunakan metode *compound interest* seseorang tersebut akan membayar Rp1.611,-. Setelah 5 tahun jumlah tersebut dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} FV &= P(1 + r)^t \\ &= 1000 (1 + 0,1)^5 \\ &= 1000 (1,611) = 1611 \end{aligned}$$

3. Fungsi Tingkat Bunga dalam Perekonomian

Tingkat suku bunga memiliki peranan penting dalam suatu perekonomian. Puspoprano (2004:71) menyatakan terdapat beberapa fungsi tingkat bunga dalam perekonomian suatu negara, diantaranya yaitu:

- a. Membantu menumbuhkan perekonomian suatu negara dengan mengalirkan tabungan untuk investasi. Suku bunga yang digunakan adalah suku bunga simpanan, yang dapat digunakan investor untuk

menyimpan uangnya di bank yang bisa digunakan untuk investasi nantinya.

- b. Memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan *return* yang tinggi dengan mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia. Suku bunga pinjaman mempermudah para emiten dalam meminjam uang pada bank untuk perkembangan perusahaannya. Dalam memperoleh keuntungan, pihak perbankan akan menjual dengan harga yang lebih tinggi dari harga belinya.
- c. Menyeimbangkan antara jumlah uang yang beredar dengan kemampuan memproduksi barang dan jasa. Besarnya jumlah uang yang beredar dan tidak diimbangi kemampuan memproduksi barang, maka dapat menyebabkan inflasi. Suku bunga berfungsi untuk mengendalikan tingkat inflasi.
- d. Alat penting kebijakan pemerintah terhadap pengaruh jumlah tabungan dan investasi. Suku bunga selain digunakan pemerintah untuk mengendalikan tingkat harga dan jumlah uang yang beredar, juga digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah tabungan dan investasi.

4. Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Kasmir (2010:137-140) menyatakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan tingkat suku bunga (pinjaman dan simpanan) antara lain sebagai berikut:

- a. Kebutuhan dana. Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan.

Apabila bank kekurangan dana sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Namun, peningkatan suku bunga simpanan akan pula meningkatkan suku bunga pinjaman.

- b. Target laba. Yang diinginkan faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Sebaliknya apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak, sementara permohonan pinjaman sedikit, maka bunga simpanan akan turun karena hal ini merupakan beban.
- c. Kualitas jaminan. Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga pinjaman. Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.
- d. Kebijakan pemerintah. Dalam menentukan baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
- e. Jangka waktu. Faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko macet di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya, jika pinjaman berjangka pendek, bunganya relatif rendah.
- f. Reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafit kemungkinan risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.
- g. Produk yang kompetitif. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayarannya diharapkan lancar.
- h. Hubungan baik. Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga. Dalam praktiknya, bank menggolongkan nasabah antara nasabah utama dan nasabah biasa. Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan kepada bank. Nasabah yang memiliki hubungan baik dengan bank tentu penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.
- i. Persaingan. Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana, sementara tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya. Untuk bunga pinjaman, harus berada di bawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat tersalurkan, meskipun margin laba mengecil.
- j. Jaminan pihak ketiga. Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala resiko yang dibebankan kepada

penerima kredit. Biasanya apabila pihak yang memberikan jaminan bonafit, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankan pun berbeda.

H. Pasar Valuta Asing

1. Pengertian Pasar Valuta Asing

Pasar valuta asing seringkali dinamakan sebagai Forex (*foreign exchange*). Forex adalah tempat dimana para investor membeli dan menjual mata uang (Natsir, 2014:298). Pasar valuta asing merupakan tempat untuk para investor dalam melakukan transaksi di beberapa negara. Jika pasar valas ditinjau dari segi struktur pasar, maka pasar valas merupakan contoh yang baik mengenai penjelasan struktur pasar persaingan sempurna, karena di pasar ini terdapat banyak penjual dan pembeli dari suatu produk yang homogen. Dapat disimpulkan bahwa pasar valuta asing merupakan pasar yang memperdagangkan mata uang asing dan dapat membantu masyarakat melakukan pembayaran atau menerima pembayaran dari negara lain. Permintaan atau penawaran valuta asing dilakukan di bursa valuta asing yang diselenggarakan oleh bank atau lembaga keuangan lainnya. Bertemunya permintaan dan penawaran valuta asing akan memberntuk kurs atau nilai tukar.

2. Fungsi Pasar Valuta Asing

Nopirin (1995:165-166) menyatakan, pasar valuta asing mempunyai beberapa fungsi pokok diantaranya yaitu:

- a. Mempermudah penukaran valuta asing serta pemindahan dana dari satu negara ke negara lain. Pasar valuta asing akan

menyelenggarakan transaksi internasional dengan menyediakan fasilitas untuk mengkonversikan uang, baik mata uang uang rupiah ke mata uang asing, atau sebaliknya. Melalui pasar valuta asing maka mempermudah investor untuk melakukan transaksi di berbagai negara.

- b. Memberikan kemudahan untuk dilaksanakannya perjanjian atau kontrak jual beli dengan kredit jangka pendek sebagai transaksi untuk pembayaran atau penyerahan barang yang tidak harus segera dilunasi. Penyediaan kredit diperlukan untuk barang dalam perjalanan. Importir dapat membayar tunai untuk barang yang dibeli sebelum barang datang. Eksportir dapat membiayai sebelum barang datang.
- c. Memungkinkan dilakukannya *hedging*. *Hedging* dilakukan untuk menghilangkan/mengurangi risiko kerugian akibat perubahan kurs. Perlindungan dengan mekanisme *hedging* dilakukan melalui pasar *forward*. Perubahan kurs di masa datang dapat menimbulkan risiko bagi investor yang melakukan transaksi dalam mata uang asing. Termasuk saat melakukan impor, ekspor, pinjaman atau investasi dalam mata uang asing.

I. Nilai Tukar (*Exchange Rates*)

1. Pengertian Nilai Tukar

Nilai Tukar atau yang sering disebut kurs merupakan perbandingan nilai/harga didalam pertukaran barang ataupun mata uang yang berbeda

(Nopirin, 1995:163). “Nilai tukar adalah harga dari suatu mata uang dalam mata uang negara lain, misalnya nilai rupiah setelah dikonversi dalam dolar AS” (Natsir, 2014. 302). Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar merupakan pertukaran mata uang dari berbagai negara. Jika mata uang suatu negara nilainya meningkat, maka disebut mengalami apresiasi. Sedangkan jika nilai mata uang suatu negara mengalami penurunan, maka disebut dengan depresiasi. Nilai tukar memiliki hubungan positif dengan suku bunga. Jika nilai tukar mengalami apresiasi terhadap dollar, maka suku bunga akan naik karena mendorong masyarakat untuk menabung dengan mengurangi pengeluaran konsumsi dan melepas dollar yang mereka miliki.

2. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Sukirno (2013:402-403) menyatakan perubahan dalam kurs disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

a. Perubahan dalam Citarasa Masyarakat

Citarasa masyarakat dapat mengubah tingkat konsumsi atas barang-barang yang diproduksi dalam negeri ataupun luar negeri. Jika masyarakat lebih mencintai produk dalam negeri dan tidak melakukan impor maka akan meningkatkan kualitas produk dalam negeri itu sendiri sehingga dapat meningkatkan ekspor.

b. Perubahan Harga Barang Ekspor dan Impor

Perubahan harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan permintaan dan penawaran mata uang. Barang yang

diproduksi dalam negeri jika dijual dengan harga murah maka akan menaikkan ekspor dan mengurangi impor.

c. Kenaikan Harga Umum (Inflasi)

Inflasi berpengaruh terhadap pertukaran valuta asing. Inflasi menyebabkan bertambahnya impor dan berkurangnya ekspor karena harga barang dalam negeri lebih mahal dari harga luar negeri.

d. Perubahan Suku Bunga dan Tingkat Pengembalian Investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi menyebabkan modal luar negeri masuk ke dalam negeri. Hal tersebut membuat permintaan atas mata uang bertambah sehingga nilai mata uang tersebut juga akan naik.

e. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi apabila diakibatkan oleh berkembangnya ekspor, maka nilai mata uang dalam negara tersebut naik. Sebaliknya apabila impor yang lebih berkembang, maka nilai mata uang akan merosot karena penawaran lebih cepat bertambah dari permintaan.

3. Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar

Sejalan dengan tujuan kebijakan nilai tukar, maka terdapat 5 jenis sistem nilai tukar Menurut Triyono (2008) yaitu:

a. Sistem kurs mengambang

Kurs ditentukan oleh mekanisme pasar dengan atau tanpa adanya campur tangan pemerintah dalam upaya stabilisasi melalui kebijakan moneter apabila terdapat campur tangan pemerintah

maka sistem ini termasuk mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*).

b. Sistem kurs tertambat

Suatu negara menambatkan nilai mata uangnya dengan sesuatu atau sekelompok mata uang negara lainnya yang merupakan negara mitra dagang utama dari negara yang bersangkutan, ini berarti mata uang negara tersebut bergerak mengikuti mata uang dari negara yang menjadi tambatannya.

c. Sistem kurs tertambat merangkak

Di mana negara melakukan sedikit perubahan terhadap mata uangnya secara periodik dengan tujuan untuk bergerak ke arah suatu nilai tertentu dalam rentang waktu tertentu. Keuntungan utama dari sistem ini adalah negara dapat mengukur penyelesaian kursnya dalam periode yang lebih lama jika dibanding dengan sistem kurs terambat.

d. Sistem sekeranjang mata uang

Keuntungannya adalah sistem ini menawarkan stabilisasi mata uang suatu negara karena pergerakan mata uangnya disebar dalam sekeranjang mata uang. Mata uang yang dimasukkan dalam keranjang biasanya ditentukan oleh besarnya peranannya dalam membiayai perdagangan negara tertentu.

e. Sistem kurs tetap

Dimana negara menetapkan dan mengumumkan suatu kurs tertentu atas mata uangnya dan menjaga kurs dengan cara membeli atau menjual valas dalam jumlah yang tidak terbatas dalam kurs tersebut. Bagi negara yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sektor luar negeri maupun gangguan seperti sering mengalami gangguan alam, menetapkan kurs tetap merupakan suatu kebijakan yang beresiko tinggi.

4. Sejarah Perkembangan Kebijakan Nilai Tukar di Indonesia

Sejak tahun 1970, negara Indonesia telah menerapkan tiga sistem nilai tukar (Nopirin, 2000 : 172).

a. Sistem kurs tetap (1970- 1978)

Sesuai dengan Undang-Undang No.32 Tahun 1964, Indonesia menganut sistem nilai tukar tetap kurs resmi Rp. 250/US\$. Untuk menjaga kestabilan nilai tukar pada tingkat yang ditetapkan, Bank Indonesia melakukan intervensi aktif di pasar valuta asing.

b. Sistem mengambang terkendali (1978-Juli 1997)

Pada masa ini, nilai tukar rupiah didasarkan pada sistem sekeranjang mata uang (*basket of currencies*). Kebijakan ini diterapkan bersama dengan dilakukannya devaluasi rupiah pada tahun 1978. Dengan sistem ini, pemerintah menetapkan kurs indikasi (pembatas) dan membiarkan kurs bergerak di pasar dengan *spread* tertentu. Pemerintah hanya melakukan intervensi bila kurs bergejolak melebihi batas atas atau bawah dari *spread*.

c. Sistem kurs mengambang (14 Agustus 1997-sekarang)

Sejak pertengahan Juli 1997, nilai tukar rupiah terhadap US\$ semakin melemah. Sehubungan dengan hal tersebut dan dalam rangka mengamankan cadangan devisa yang terus berkurang maka pemerintah memutuskan untuk menghapus rentang intervensi (sistem nilai tukar mengambang terkendali) dan mulai menganut sistem nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) pada tanggal 14 Agustus 1997.

J. Pengaruh Ekonomi Makro terhadap *Return Saham*

1. Pengaruh Inflasi terhadap *Return Saham*

Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga produk dan jasa secara umum dan terjadi terus menerus. Kenaikan inflasi menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat sehingga tingkat penjualan juga akan mengalami penurunan. Penurunan tingkat penjualan membuat pendapatan yang diperoleh emiten akan menurun diikuti oleh penurunan laba yang

diperoleh perusahaan. Apabila laba perusahaan menurun, maka harga saham juga akan menurun diikuti oleh penurunan *return* yang diperoleh pemegang saham.

Penurunan tingkat inflasi membuat harga bahan baku semakin murah sehingga biaya produksi yang dikeluarkan emiten tidak terlalu besar. Hal tersebut mendorong emiten untuk meningkatkan penjualan produknya. Jika tingkat penjualan naik, maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan naik. Kenaikan laba perusahaan membuat harga saham mengalami peningkatan diikuti oleh peningkatan *return* yang diperoleh pemegang saham.

2. Pengaruh Suku Bunga *BI Rate* terhadap *Return Saham*

BI rate merupakan ukuran keuntungan atau imbalan yang diperoleh investor atas investasi yang dilakukannya. Suku bunga *BI rate* digunakan emiten dalam memperkirakan harga saham. Tingkat suku bunga yang meningkat membuat para investor menarik investasinya pada saham dan lebih memilih menginvestasikan dalam bentuk tabungan atau deposito karena risikonya lebih kecil. Sebaliknya jika tingkat suku bunga menurun membuat para investor menarik dana atas deposito yang ditanamkan dan lebih memilih untuk membeli saham. Semakin banyak permintaan atas saham, maka membuat harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan. Jika harga saham meningkat maka *return* yang diperoleh pemegang saham akan mengalami peningkatan.

Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham. Apabila terjadi kenaikan pada suku bunga maka diikuti oleh kenaikan suku bunga kredit. Jika suku bunga kredit naik, maka biaya modal yang dikeluarkan emiten akan semakin besar sehingga minat emiten untuk meminjam uang di bank semakin kecil karena beban bunga tersebut. Hal tersebut membuat dana pinjaman yang diperoleh emiten semakin kecil sehingga dapat menurunkan tingkat penjualan. Jika tingkat penjualan menurun, maka laba dalam perusahaan juga mengalami penurunan. Perusahaan yang menghasilkan laba rendah berdampak pada pergerakan harga saham juga mengalami penurunan. Jika harga saham turun, maka *return* yang diperoleh pemegang saham juga semakin kecil.

3. Pengaruh Nilai Tukar terhadap *Return* Saham

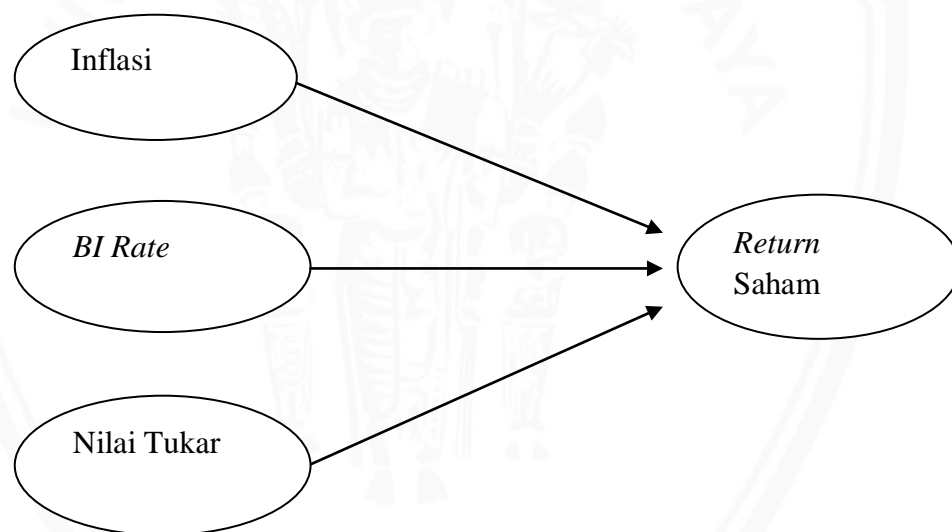
Nilai tukar atau kurs merupakan pertukaran mata uang yang berbeda dari berbagai negara. Nilai tukar dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan di Indonesia, maka mendorong negara lain untuk melakukan impor. Hal tersebut juga akan mendorong emiten untuk melakukan lebih banyak ekspor produknya. Semakin besar volume ekspor dan semakin produktif perusahaan tersebut, maka harga saham juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan harga saham tersebut berdampak pada *return* yang diperoleh pemegang saham juga semakin besar.

Nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Depresiasi mata uang rupiah terhadap dolar AS selain mendorong untuk

ekspor juga memberikan dampak negatif terhadap emiten. Jika emiten memiliki hutang dalam dolar AS, maka hutang yang harus dibayarkan juga semakin besar. Hal tersebut berdampak pada penurunan produksi perusahaan diikuti oleh penurunan harga saham. Harga saham yang rendah berakibat pada penurunan *return* saham yang diperoleh pemegang saham.

K. Model Konseptual dan Model Hipotesis

Model konseptual merupakan kerangka kerja kumpulan variabel penelitian agar lebih mudah mengidentifikasi suatu masalah dengan berdasarkan teori yang ada. Model konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



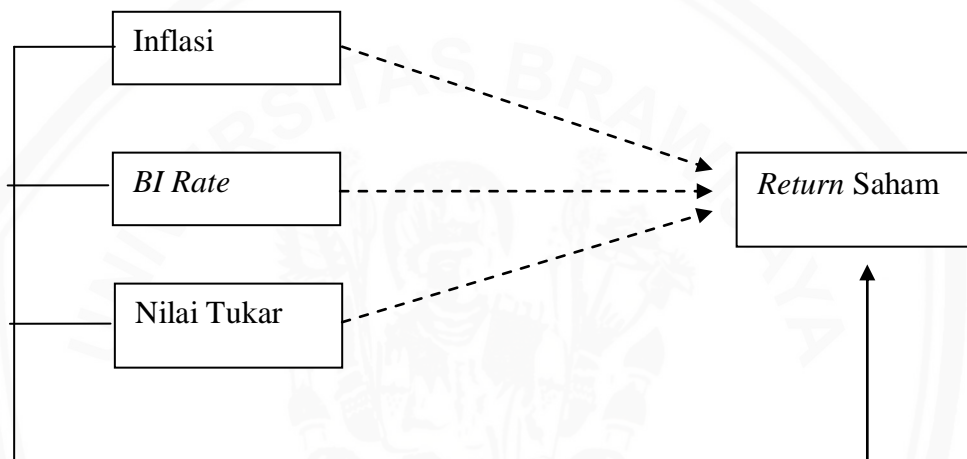
Gambar 2. Model Konseptual

Sumber: Data diolah (2018)

Sugiyono (2015:64) menyatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Inflasi, *BI rate*, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *food & beverages* di Bursa Efek Indonesia.

H_2 : Inflasi, *BI rate*, dan nilai tukar secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *food & beverages* di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 3. Model Hipotesis

Sumber: Data Diolah (2018)

Keterangan:

—————→ : berpengaruh simultan

- - - - -→ : berpengaruh parsial

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh inflasi, *BI rate* dan nilai tukar, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *explanatory (explanatory research)*. Penelitian *explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesa. (Singarimbun dan Effendi (Ed) (2006:5).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dalam proses perhitungannya menggunakan angka-angka serta analisisnya bersifat statistik. Anggota yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menentukan populasi dan sampel.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada subsektor *food & beverages*. Pemilihan lokasi penelitian ini dipilih karena Bursa Efek Indonesia merupakan pusat informasi perusahaan yang *go public* di Indonesia sehingga menyediakan berbagai data yang diperlukan. Data penelitian ini juga dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id, Bank Indonesia melalui www.bi.go.id, Badan Pusat Statistik melalui www.bps.go.id, serta Yahoo Finance melalui

www.finance.yahoo.com. Pemilihan akses situs resmi tersebut menyediakan informasi yang dibutuhkan selama penelitian serta kemudahan untuk mengakses informasi tentang penelitian yang digunakan.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2009:4). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah *return* saham pada Bursa Efek Indonesia. *Return* saham adalah tingkat pengembalian saham yang di dapat oleh investor setelah melakukan investasi.

Rumus untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Sumber: Hartono (2013:237)

Keterangan:

P_t : harga saham pada bulan sekarang

P_{t-1} : harga saham pada bulan sebelum

D_t : dividen yang dibayarkan pada bulan sekarang

2. Variabel Bebas (*Independen variable*)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2009:4). Adapun variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

a. Tingkat Inflasi (X1)

Inflasi adalah kecenderungan harga barang yang naik secara terus menerus pada satu periode tertentu. Tolok ukur yang digunakan adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). “Indeks harga konsumen (IHK) adalah perbandingan relatif dari harga suatu paket barang dan jasa pada suatu saat dibandingkan dengan harga-harga barang dan jasa tersebut pada tahun dasar, dan dinyatakan dalam persen (Gilarso, 2004:201). Pada penelitian ini data tingkat inflasi yang digunakan adalah data bulanan pada Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik mulai Januari 2013 hingga Desember 2016 yang dinyatakan dalam prosentase (%).

b. Tingkat *BI Rate* (X2)

BI rate adalah suku bunga kebijakan moneter yang diumumkan oleh Bank Indonesia menyesuaikan dengan perekonomian yang terjadi. Perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi pada tabungan atau deposito. Pada penelitian ini data *BI rate* yang digunakan adalah data bulanan pada Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik mulai Januari 2013-Desember 2016 yang dinyatakan dalam prosentase (%).

c. Nilai Tukar (X3)

Nilai tukar atau kurs adalah pertukaran mata uang yang berbeda dari berbagai negara. Perubahan nilai kurs akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Nilai tukar yang digunakan adalah mata uang

USD yang di konversi dalam mata uang rupiah. Kurs yang digunakan adalah kurs tengah, yaitu dengan cara menjumlah kurs jual dan kurs beli kemudian dibagi dua. Pada penelitian ini data nilai tukar yang digunakan adalah data bulanan pada Bank Indonesia mulai Januari 2013-Desember 2016.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bulanan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, dalam bentuk dokumen, yaitu catatan, arsip, dan lain-lain. Data sekunder diperoleh dengan cara mengakses *website* resmi www.bi.go.id, www.bps.go.id, www.finance.yahoo.com

1. Data inflasi periode 2013-2016 yang terdapat pada Bank Indonesia.
2. Data *BI rate* periode 2013-2016 yang terdapat pada Badan Pusat Statistik.
3. Data kurs periode 2013-2016 yang terdapat pada Bank Indonesia.
4. Data harga saham subsektor *food & beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama pengamatan dari Januari 2013-Desember 2016 yang diperoleh dari *yahoo finance*.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

“Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2015:215). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono, 2009:62). Teknik pengambilan sampel disebut dengan teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2009:66) menyatakan “*non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan dengan menentukan kriteria atau dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor *food & beverages* tercatat sebagai anggota Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2016
2. Perusahaan subsektor *food & beverages* menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode tahun 2013-2016
3. Perusahaan subsektor *food & beverages* yang pernah membagikan dividen pada periode tahun 2013-2016

Tabel 5. Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kode Perusahaan	List di BEI tahun 2013-2016	Menyampaikan laporan keuangan tahun 2013-2016	Membagikan dividen tahun 2013-2016	Sampel Terpilih
1	AISA	√	√	√	√
2	ALTO	√	√	×	×
3	CAMP	×	×	×	×
4	CEKA	√	√	√	√
5	CLEO	×	×	×	×
6	DLTA	√	√	√	√
7	HOKI	×	×	×	×
8	ICBP	√	√	√	√
9	INDF	√	√	√	√
10	MLBI	√	√	√	√
11	MYOR	√	√	√	√
12	PCAR	×	×	×	×
13	PSDN	√	√	×	×
14	ROTI	√	√	√	√
15	SKBM	√	√	√	√
16	SKLT	√	√	√	√
17	STTP	×	×	×	×
18	ULTJ	√	√	√	√
Jumlah sampel terpilih					11

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel dari 18 perusahaan subsektor *food & beverages* yang menjadi populasi terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian:

Tabel 6. Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
4	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6	PT Multi bintang Indonesia Tbk	MLBI
7	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
8	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
9	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
10	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
11	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: Data Diolah (2018)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang digunakan untuk memperoleh informasi penelitian dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen tertentu yang menjadi obyek penelitian seperti inflasi, *BI rate*, nilai tukar, dan harga saham.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan serta mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendiskripsikan obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2009:29). Penyajian data melalui perhitungan min, max, mean, dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham, tingkat inflasi, tingkat *BI rate* dan nilai tukar.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi (Priyatno, 2014:89).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai regresi variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai terdistribusi secara normal.

Ketentuan dari uji normalitas yaitu:

- 1) Metode uji one sample kolmogorov-smirnov, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual tersebut terdistribusi secara normal.

- 2) Metode uji one sample kolmogorov-smirnov, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tersebut tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel independennya.

Ketentuan dari uji multikolinieritas yaitu:

- 1) $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka dinyatakan terjadi multikolinieritas
- 2) $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi.

Ketentuan dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson yaitu:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi korelasi.

- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi auokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ketentuan dari uji heteroskedastisitas yaitu:.

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Statistik Inferensial

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen inflasi (X_1), *BI rate* (X_2), dan nilai tukar (X_3) terhadap variabel dependen *return* saham (Y).

Rumus persamaan regresi untuk tiga prediktor menurut Sugiyono (2009:275) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat *return* saham

a = Konstanta

b_1, \dots, b_3 = Koefisien regresi variabel bebas 1 sampai 3

X_1 = Variabel bebas inflasi

X_2 = Variabel bebas *BI rate*

X_3 = Variabel bebas nilai tukar

b. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. *Adjusted R Square* (koefisien determinasi yang disesuaikan) digunakan apabila jumlah variabel independen (X) lebih dari satu.

4. Uji Hipotesis

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan” (Sugiyono (2015:64). Dalam penelitian digunakan uji F dan uji t.

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linear berganda. Uji ini dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis pertama bahwa terdapat pengaruh simultan antara nilai inflasi, *BI rate*, dan nilai tukar terhadap *return* saham.

Kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi uji F $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara inflasi, *BI rate* dan nilai tukar terhadap *return* saham
- 2) Jika tingkat signifikansi uji F $> 0,05$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara inflasi, *BI rate* dan nilai tukar terhadap *return* saham.

b. Uji Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial antara inflasi, *BI rate*, dan nilai tukar terhadap *return* saham.

Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi uji t $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara inflasi, *BI rate* dan nilai tukar terhadap *return* saham.
- 2) Jika tingkat signifikansi uji t $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara inflasi, *BI rate* dan nilai tukar terhadap *return* saham.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Pasar modal atau Bursa Efek Indonesia (BEI) dibentuk pada tahun 1912 di Batavia yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Sejarah pasar modal di Indonesia berawal dari penjualan efek berupa saham dan obligasi perusahaan/perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia. Obligasi yang diterbitkan pemerintah, sertifikat saham perusahaan-perusahaan Amerika yang diterbitkan oleh kantor administrasi negeri Belanda serta efek perusahaan Belanda lainnya. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Sejarah Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Periode	Sejarah
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEI dijalankan dibawah BAPEPAM

	(Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian Layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel Penelitian

1. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Tiga Pilar Sejahtera yang berkantor pusat di Jakarta Selatan. Perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Juni 1997. Tahun 2003 berubah nama menjadi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan kode emiten AISA. Perseroan ini merupakan bidang usaha perdagangan, perindustrian dan ketenagalistrikan

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk melakukan penawaran umum perdana saham sejumlah 135.000.000 pada tanggal 11 Juni 1997. Tanggal 7 November 2003 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk melakukan

penawaran Umum Terbatas I sejumlah 912.500.000, penawaran umum terbatas II sejumlah 1.672.000.000 pada tanggal 14 Mei 2008 serta penawaran umum terbatas III pada tanggal 8 Desember 2011 sejumlah 2.926.000.000.

2. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 17 Februari 1988 yang berkantor pusat di Cikarang Bekasi. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha industri minyak nabati dan minyak nabati khusus untuk industri makanan dan minuman. Pada tahun 1996 perusahaan melakukan penawaran umum perdana atau IPO kepada masyarakat dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Tahun 1996, Perusahaan mencatatkan saham-sahamnya di PT Bursa Efek Jakarta (sekarang bernama PT Bursa Efek Indonesia) dan melakukan penjualan 34.000.000 saham bernilai Rp 17.000.000.000,- melalui penawaran umum perdana dengan nilai nominal Rp 500,- per saham kepada masyarakat dengan hasil penjualan sejumlah Rp 37.400.000.000,-

3. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk didirikan pada tanggal 15 Juni 1970 yang berkantor pusat di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. PT Delta Djakarta Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha bir. Pada tahun Pada tahun 1984, PT Delta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek

Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), mengukuhkan status sebagai pemain utama industri bir dalam negeri.

PT Delta Djakarta Tbk melakukan penawaran kepada masyarakat Indonesia sejumlah 347.400 lembar saham perusahaan dengan nilai nominal Rp 1.000 (rupiah penuh) per saham pada tanggal 27 Pebruari 1984 dan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Sejumlah 192.825 lembar saham telah dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Januari 1989 sebagai hasil penawaran publik kedua.

4. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 2 September 2009 yang berkantor pusat di Jakarta. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memulai kegiatan usaha di bidang mie instan. Walaupun ICBP baru berdiri sebagai entitas terpisah di tahun 2009 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (“BEI”) pada tahun 2010, berbagai kegiatan usahanya telah dijalankan oleh Grup Produk Konsumen Bermerek dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Indofood”), sejak awal tahun delapan-puluhan.

Tanggal 28-30 September 2010, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 saham baru atau sebesar 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO, dengan harga penawaran sebesar Rp5.395 (angka penuh) per saham (atau nilai keseluruhan sebesar Rp6.291.600). Pada tanggal 7

Oktober 2010, Perusahaan mencatatkan seluruh saham yang telah dikeluarkan Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia.

5. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dengan memulai kegiatan usaha di bidang makanan ringan melalui perusahaan patungan dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., perusahaan afiliasi PepsiCo Inc. Pada tahun 1994 mengganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur yang berkantor pusat di Jakarta serta melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

PT Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan penawaran umum saham perdana pada tanggal 17 Mei 1994 sejumlah 21.000.000 saham. Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp500 (angka penuh) per saham pada tanggal 25 Juni 1996. Penawaran umum terbatas I sebesar 305.200.000 saham baru pada tanggal 6 Juni 1997.

6. PT Multi bintang Indonesia Tbk (MLBI)

PT Multi Bintang Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 3 Juni 1929 yang berkantor pusat di Jakarta Selatan. PT Multi Bintang Indonesia Tbk bergerak di bidang minuman non-alkohol dan minuman ringan. Pada tahun 1981, perseroan menjadi perusahaan terbuka, dengan mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

Saham Perseroan otomatis tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak berlangsungnya merger antara BEI dan BES pada Desember 2007.

PT Multi Bintang Indonesia Tbk melakukan penawaran umum kepada pemegang saham Indonesia yang sudah ada sejumlah 358.012 serta kepada masyarakat sejumlah 3.162.00 sehingga total penawaran umum saham sejumlah 3.520.012. Sejak Desember 2016, Perseroan hanya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Tidak ada surat berharga lain apapun yang diterbitkan dan di bursa mana pun oleh Perseroan.

7. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT Mayora Indah Tbk didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. PT Mayora Indah Tbk bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.

PT Mayora Indah Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana pada tahun 1990 dengan menjual 3.000.000 (Tiga juta) saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- (Seribu Rupiah). Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Jumlah saham Perseroan secara keseluruhan saat itu adalah 21.000.000 (dua puluh satu juta) saham.

8. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)

PT Nippon Indosari Corporindo Tbk didirikan pada tanggal 8 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Perusahaan bergerak di bidang makanan dengan memproduksi produk sari roti di tahun 1996. Tahun 2003 perusahaan mengubah namanya dari PT Nippon Indosari Corporation menjadi PT Nippon Indosari Corpindo. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 28 Juni 2010 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI.

PT Nippon Indosari Corporindo Tbk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) sejumlah 151.854.000 saham di Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran Rp1.275,- per saham. Tanggal 2 September 2015 dan 28 September 2015 perseroan melakukan pembelian kembali saham perseroan sejumlah 500.000 saham dengan tujuan untuk menstabilkan harga dari kondisi pasar yang fluktuatif dan menjaga harga saham pada tingkat yang baik bagi Pemegang Saham Perseroan.

9. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)

PT Sekar Bumi Tbk didirikan pada tanggal 12 April 1973 dan berkantor pusat di Jakarta. Perusahaan ini merupakan salah satu pelopor pengolahan udang beku di Indonesia. PT Sekar Bumi Tbk bergerak dalam bidang manufaktur produk makanan beku. Tanggal 5 Januari 1993 PT Sekar Bumi Tbk tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya yang sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia.

PT Sekar Bumi Tbk melakukan penawaran umum perdana sejumlah 7.500.000 saham kepada masyarakat pada tanggal 16 November 1992. Tanggal 28 Juni 1994 PT Sekar Bumi Tbk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebesar 23.100.000 (dua puluh tiga juta seratus ribu) lembar saham kepada para pemegang saham.

10. PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT Sekar Laut Tbk didirikan sejak tahun 1966 yang berkantor pusat di Sidoarjo Jawa Timur. PT Sekar Laut Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri, pertanian, perdagangan, dan pembangunan, khususnya dalam industri krupuk, saos dan bumbu masak. Pada tanggal 8 September 1993 sahamnya didaftar untuk diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

PT Sekar Laut Tbk melakukan penawaran saham perdana sebesar 6.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham kepada masyarakat. Total modal saham yang ditempatkan dan disetor pada saat itu menjadi Rp 37.800.000.000.

11. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)

PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk didirikan pada tanggal 2 Nopember 1971 yang berkantor pusat di Bandung Barat. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Pada tanggal 2

Juli 1990 PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk melakukan penawaran umum saham perdana (Initial Public Offering) pada tanggal 15 Mei 1990 sebanyak 6.000.000 saham dengan harga perdana Rp 7.500 per saham. Pada tanggal 28 Maret 1994 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas ke-I sebanyak 66.020.160 saham biasa atas nama, nilai nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga Rp 2.500 setiap saham. Setiap pemegang 1 (satu) saham lama berhak membeli atas 3 (tiga) saham baru.

C. Analisis Statistik Deskriptif

1. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan terjadi secara terus menerus. Dalam penelitian ini inflasi dihitung dengan menggunakan data IHK yang diterbitkan oleh Bank Indonesia setiap bulannya mulai tahun 2013 hingga tahun 2016. Tingkat inflasi dinyatakan dalam bentuk persen (%). Hasil analisis statistik deskriptif tingkat inflasi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Data Tingkat Inflasi Periode Tahun 2013-2016 (dalam %)

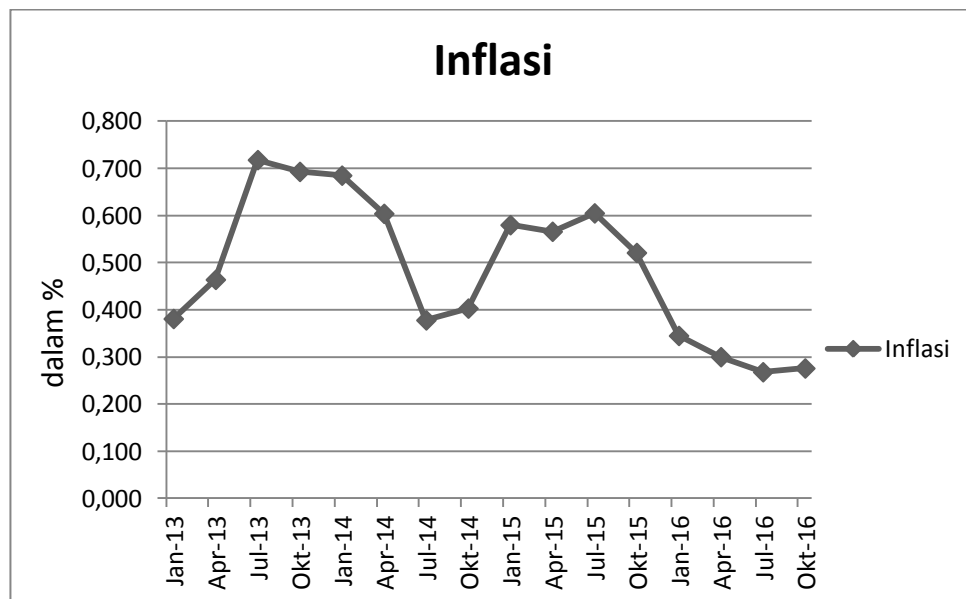
Bulan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Januari	0,381	0,685	0,580	0,345
Februari	0,443	0,646	0,524	0,368
Maret	0,492	0,610	0,532	0,371
April	0,464	0,604	0,566	0,300
Mei	0,456	0,610	0,596	0,278
Juni	0,492	0,558	0,605	0,288

Lanjutan Tabel 8. Data Tingkat Inflasi Periode Tahun 2013-2016 (dalam %)

Bulan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Juli	0,718	0,378	0,605	0,268
Agustus	0,733	0,333	0,598	0,233
September	0,700	0,378	0,569	0,256
Oktober	0,693	0,403	0,521	0,276
November	0,698	0,519	0,408	0,298
Desember	0,698	0,697	0,279	0,252
Minimum	0,381	0,333	0,279	0,233
Maximum	0,733	0,697	0,605	0,371
Mean	0,580	0,535	0,532	0,294
Std. Deviation	0,135	0,130	0,097	0,045

Sumber: Data diolah 2018 (www.bi.go.id)

Pada bulan Januari 2013 sebesar 0,381%, Agustus 2014 sebesar 0,333%, Desember 2015 sebesar 0,279% serta Agustus 2016 sebesar 0,233%. Sedangkan nilai tertinggi inflasi terjadi pada bulan Agustus 2013 sebesar 0,733%, bulan Desember 2014 sebesar 0,697%, bulan Juni dan Juli 2015 sebesar 0,605% serta bulan Maret 2016 sebesar 0,371%. Tingkat inflasi mengalami penurunan setiap bulannya, dapat dilihat dari rata-rata inflasi 2013 hingga 2016 berturut-turut sebesar 0,580%, 0,535%, 0,532%, dan 0,294%. Standar deviasi tingkat inflasi berturut-turut sebesar 0,135%, 0,130%, 0,097%, 0,045% dari tahun 2013-2016.



Gambar 4. Grafik Tingkat Inflasi Tahun 2013-2016

Sumber: Data diolah 2018 (www.bi.go.id)

Pergerakan tingkat inflasi dari Januari 2013 hingga Desember 2016 mengalami fluktuasi yang tidak stabil. Titik tertinggi inflasi terjadi pada bulan Agustus 2013 sebesar 0,733%, kemudian sepanjang tahun 2013 sampai dengan 2016 terus mengalami penurunan hingga pada titik terendah inflasi terjadi pada bulan Agustus 2016 sebesar 0,233%.

2. BI Rate

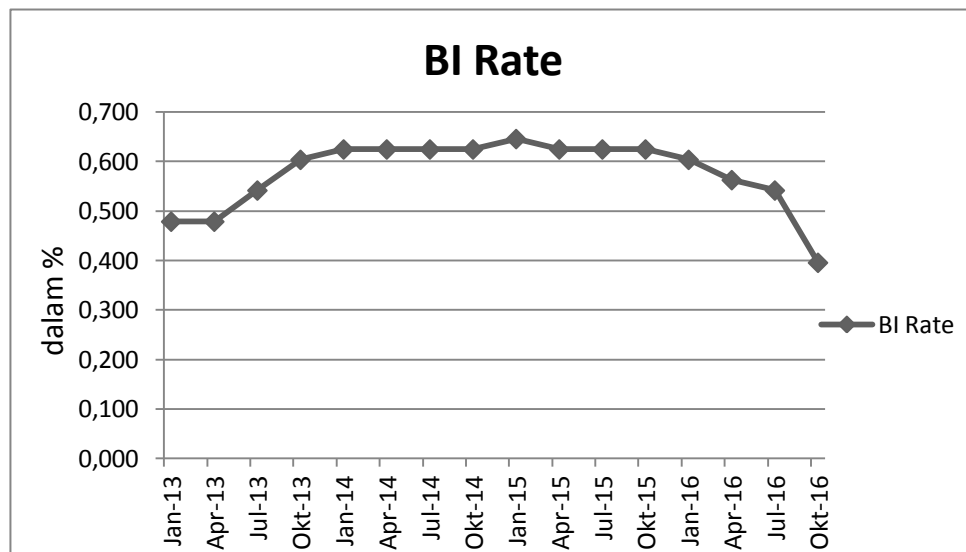
Suku bunga BI *rate* merupakan suku bunga kebijakan moneter yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Tingkat BI *rate* yang digunakan adalah suku bunga bulanan mulai tahun 2013 sampai dengan 2016 yang dinyatakan dalam bentuk persen (%). Data BI *rate* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Data Tingkat BI Rate Periode Tahun 2013-2016 (dalam %)

Bulan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Januari	0,479	0,625	0,646	0,604
Februari	0,479	0,625	0,625	0,583
Maret	0,479	0,625	0,625	0,563
April	0,479	0,625	0,625	0,563
Mei	0,479	0,625	0,625	0,563
Juni	0,500	0,625	0,625	0,542
Juli	0,542	0,625	0,625	0,542
Agustus	0,583	0,625	0,625	0,438
September	0,604	0,625	0,625	0,417
Oktober	0,604	0,625	0,625	0,396
November	0,625	0,646	0,625	0,396
Desember	0,625	0,646	0,625	0,396
Minimum	0,479	0,625	0,625	0,396
Maximum	0,625	0,646	0,646	0,604
Mean	0,540	0,628	0,627	0,500
Std. Deviation	0,064	0,008	0,006	0,083

Sumber: Data diolah 2018 (www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel 9, BI *rate* terendah pada tahun 2013 sebesar 0,479%, tahun 2014 dan 2015 sebesar 0,625%, serta tahun 2016 sebesar 0,396%. Sedangkan nilai tertinggi BI *rate* pada tahun 2013 sebesar 0,625%, tahun 2014 dan 2015 sebesar 0,646%, serta tahun 2016 sebesar 0,604%. Rata-rata tingkat BI *rate* dari tahun 2013 hingga 2016 berturut-turut sebesar 0,540%, 0,628%, 0,627% dan 0,500%. Standar deviasi tingkat BI *rate* berturut-turut sebesar 0,064%, 0,008%, 0,006%, 0,083% dari tahun 2013-2016.



Gambar 5. Grafik Tingkat BI rate Tahun 2013-2016

Sumber: Data diolah 2018 (www.bi.go.id)

Pergerakan tingkat BI *rate* dari Januari 2013 hingga Desember 2016 mengalami fluktuasi. Tahun 2013 mengalami peningkatan, kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2016. Titik tertinggi BI *rate* terjadi pada bulan November dan Desember 2014 serta Januari 2015 sebesar 0,646%, hingga pada titik terendah BI *rate* terjadi pada bulan Oktober sampai Desember 2016 sebesar 0,396%.

3. Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan petukaran mata uang yang berbeda dari berbagai negara. Mata uang yang digunakan adalah dolar AS yang dikonversikan menjadi mata uang rupiah. Data nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah yang diperoleh dengan menjumlahkan kurs jual dan kurs beli pada setiap akhir bulan kemudian dibagi dua selama tahun 2013 sampai 2016. Kurs rupiah dipublikasikan oleh Bank Indonesia yang ditunjukkan pada tabel 10.

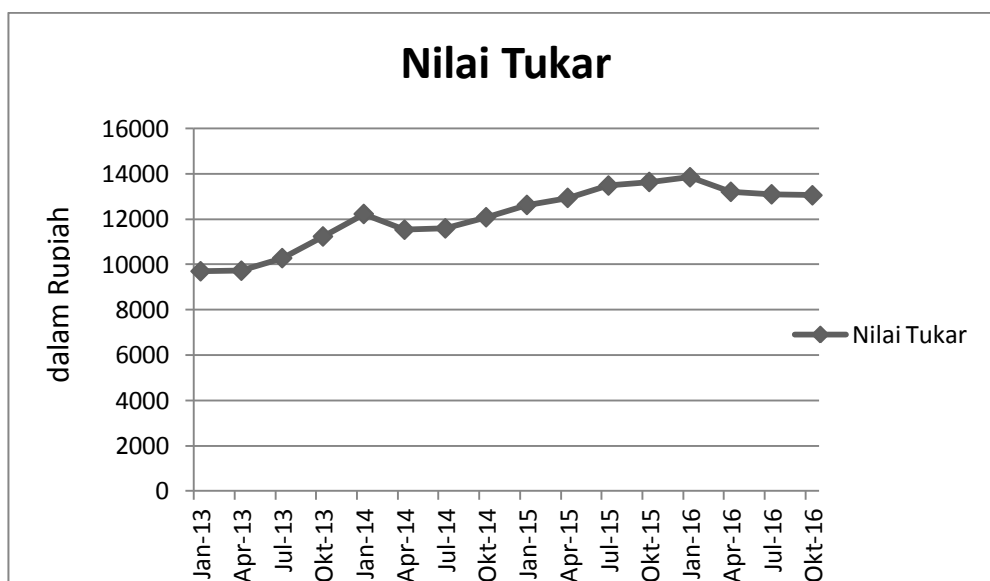
Tabel 10. Data Nilai Tukar Periode Tahun 2013-2016 (dalam rupiah/USD)

Bulan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Januari	9.698,00	12.226,00	12.625,00	13.846,00
Februari	9.667,00	11.634,00	12.863,00	13.395,00
Maret	9.719,00	11.404,00	13.084,00	13.276,00
April	9.722,00	11.532,00	12.937,00	13.204,00
Mei	9.802,00	11.611,00	13.211,00	13.615,00
Juni	9.929,00	11.969,00	13.332,00	13.180,00
Juli	10.278,00	11.591,00	13.481,00	13.094,00
Agustus	10.924,00	11.717,00	14.027,00	13.300,00
September	11.613,00	12.212,00	14.657,00	12.998,00
Oktober	11.234,00	12.082,00	13.639,00	13.051,00
November	11.977,00	12.196,00	13.840,00	13.563,00
Desember	12.189,00	12.440,00	13.795,00	13.436,00
Minimum	9.667,00	11.404,00	12.625,00	12.998,00
Maximum	12.189,00	12.440,00	14.657,00	13.846,00
Mean	10.563,00	11.885,00	13.458,00	13.330,00
Std. Deviation	970,00	341,00	571,00	253,00

Sumber: Data diolah 2018 (www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel 10, nilai tukar rupiah terendah terjadi pada bulan Februari 2013 sebesar Rp 9.677,00/USD, Maret 2014 sebesar Rp 11.404,0/USD, Januari 2015 sebesar Rp 12.625,00/USD, serta September 2016 sebesar Rp 12.998,00/USD. Sedangkan nilai tertinggi kurs rupiah terjadi pada bulan Desember 2013 sebesar Rp 12.189,00/USD, bulan Desember 2014 sebesar Rp 12.440,00/USD, bulan September 2015 sebesar Rp 14.657,00/USD serta bulan Januari 2016 sebesar Rp 13.846,00/USD. Rata-rata nilai tukar rupiah tahun 2013 hingga 2016

berturut-turut sebesar Rp 10.563,00/USD, Rp 11.885,00/USD, Rp 13.458,00/USD dan Rp 13.330,00/USD. Standar deviasi nilai tukar rupiah berturut-turut sebesar Rp 970,00/USD, Rp 341,00/USD, Rp 571,00/USD dan Rp 253,00/USD.



Gambar 6. Grafik Nilai Tukar Tahun 2013-2016

Sumber: Data diolah 2018 (www.bi.go.id)

Pergerakan nilai tukar dari Januari 2013 hingga Desember 2016 mengalami fluktuasi. Tahun 2013 sampai tahun 2015 nilai tukar rupiah terus mengalami peningkatan. Titik tertinggi nilai tukar terjadi pada bulan September 2015 sebesar Rp 14.657,00/USD, sedangkan titik terendah nilai tukar terjadi pada bulan Februari 2013 sebesar Rp 9.667,00/USD.

4. Return Saham

Return saham merupakan tingkat pengembalian saham yang diperoleh pemegang saham atas investasi yang telah dilakukannya. *Return* saham dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *closing price* harga

saham *food & beverages* pada bulan sekarang dikurangi dengan *closing price* bulan sebelumnya ditambah dengan deviden jika perusahaan membagikan deviden, kemudian dibagi dengan harga saham bulan sebelumnya selama tahun 2013-2016. Hasil *return* bulanan dari 11 perusahaan yang menjadi sampel kemudian dijadikan rata-rata pada setiap bulannya. Hasil analisis statistik deskriptif *return* saham dapat dilihat pada tabel berikut:

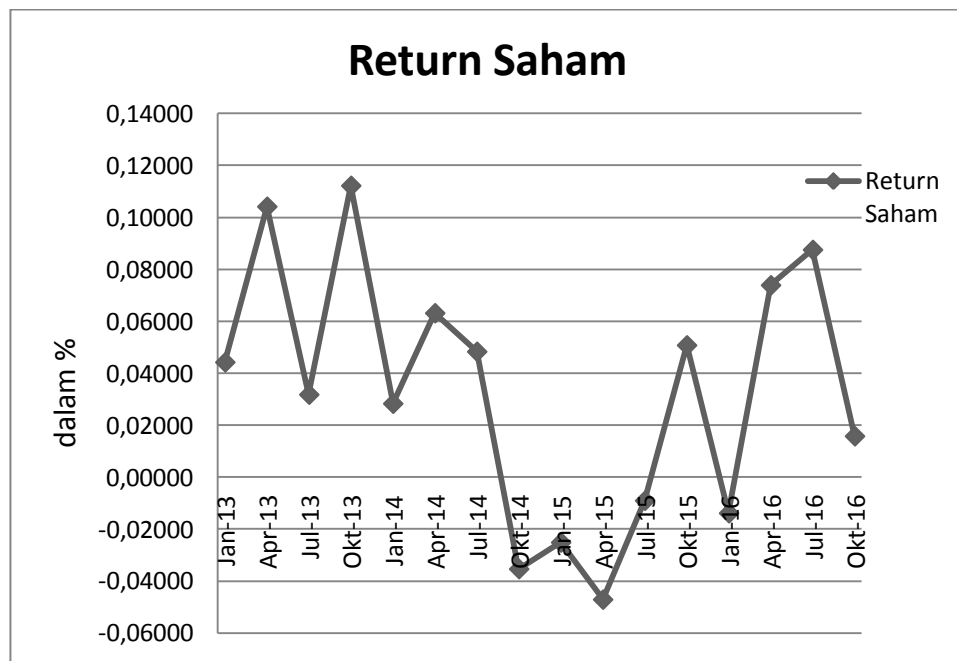
Tabel 11. Data *Return* Saham Subsektor *Food & Beverages* Periode 2013-2016 (dalam %)

Bulan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Januari	0,04428	0,02835	-0,02510	-0,01382
Februari	0,09286	0,06221	-0,02446	0,01209
Maret	0,19146	-0,00069	0,01974	0,01119
April	0,10419	0,06319	-0,04708	0,07394
Mei	0,13462	0,10970	-0,00691	0,10465
Juni	0,02482	0,11330	0,01725	0,01930
Juli	0,03182	0,04836	-0,00901	0,08756
Agustus	-0,06932	0,01705	0,02356	0,02663
September	-0,01062	0,01374	0,01351	-0,00203
Oktober	0,11225	-0,03532	0,05081	0,01581
November	0,02268	0,07568	-0,03703	-0,05028
Desember	0,00848	-0,04753	0,01978	0,01148
Minimum	-0,06932	-0,04753	-0,04708	-0,05028
Maximum	0,19146	0,11330	0,05081	0,10465
Mean	0,05729	0,03734	-0,00041	0,02471
Std. Deviation	0,07171	0,05122	0,02914	0,04392

Sumber: Data diolah 2018 (www.finance.yahoo.com)

Berdasarkan tabel 11, *return* saham dari 11 sampel perusahaan *food & beverages* nilai terendah terjadi pada bulan Agustus 2013 sebesar -0,06932,

Desember 2014 sebesar -0,04753, April 2015 sebesar -0,04708 serta November 2016 sebesar -0,05028. Sedangkan nilai tertinggi *return* saham terjadi pada bulan Maret 2013 sebesar 0,19146, bulan Juni 2014 sebesar 0,11330, bulan Oktober 2015 sebesar 0,05081 serta bulan Mei 2016 sebesar 0,10465. Rata-rata *return* saham tahun 2013 hingga 2016 berturut-turut sebesar 0,05729, 0,03734, -0,00041 dan 0,02471. Standar deviasi *retun* saham berturut-turut sebesar 0,07171, 0,05122, 0,02914 dan 0,04392 dari tahun 2013-2016.



Gambar 7. Grafik Return Saham Food & Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016.

Sumber: Data Diolah 2018 (www.finance.yahoo.com)

Pergerakan *return* saham dari Januari 2013 hingga Desember 2016 mengalami fluktuasi. Titik tertinggi *return* saham terjadi pada bulan Maret 2013 sebesar 0,19146, sedangkan titik terendah *return* saham terjadi pada bulan Agustus 2013 sebesar -0,06932 .

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang terdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sehingga diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04634894
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.571
Asymp. Sig. (2-tailed)		.900

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,900. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah di uji memiliki distribusi data yang normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas diantara variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*) yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 13. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi	.508	1.969
	BI rate	.519	1.925
	Nilai Tukar (ln)	.703	1.423

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan nilai tolerance variabel inflasi sebesar 0,508, BI rate sebesar 0,519, dan nilai tukar sebesar 0,703. Sedangkan nilai VIF variabel inflasi sebesar 1,969, BI rate sebesar 1,925, dan nilai tukar sebesar 1,423. Nilai tolerance dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas .

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi pada model regresi linier. Uji autokorelasi dalam penelitian

ini menggunakan uji Durbin-Watson sehingga diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 14.

Tabel 14. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.513 ^a	.263	.212	.04790296	1.758

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar (ln), BI rate, Inflasi

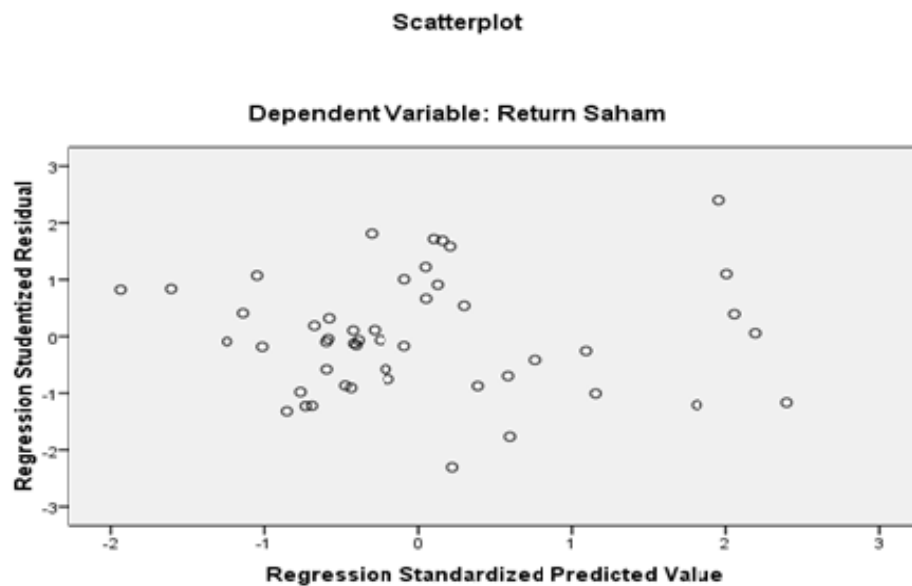
b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil dari Durbin-Watson menghasilkan nilai sebesar 1,758 yang berarti berada didaerah antara DU dan 4-dU, yaitu $1,6708 < 1,758 < 2,3292$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedatisitas yang digunakan dalam penelitian adalah grafik *scatterplot* antara variabel terikat (ZPRED) pada sumbu X dengan residualnya (SRESID) pada sumbu Y. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedatisitas dengan kata lain tidak terjadi heteroskedatisitas. Hasil uji heteroskedatisitas dengan *scatterplot* dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 8. Grafik *Scatterplot*

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan grafik scatterplot diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik data tersebar secara acak di bagian atas angka 0 atau di bagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedatisitas.

E. Analisis Statistik Inferensial

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas inflasi, *BI rate* dan nilai tukar terhadap variabel terikat *return* saham, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Hasil dari regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 15. Koefisien Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.597	.677		3.838	.000
Inflasi	-.104	.064	-.295	-1.626	.111
BI rate	.084	.128	.119	.660	.513
Nilai Tukar (ln)	-.273	.074	-.570	-3.693	.001

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Diolah SPSS

Dilihat pada tabel 15 diperoleh model regresi linear berganda sebagai berikut:

Persamaan regresi $Y = 0 - 0,295 X_1 + 0,119 X_2 - 0,570 X_3(\ln)$

- Konstanta (a) = 0
- Koefisien regresi variabel X_1 sebesar -0,295 menyatakan bahwa jika inflasi (X_1) meningkat satu satuan maka akan menurunkan *return* saham sebesar 0,295 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
- Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,119 menyatakan bahwa jika BI rate (X_2) meningkat satu satuan maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,119 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
- Koefisien regresi variabel X_3 (ln) sebesar -0,570 menyatakan bahwa jika nilai tukar (X_3) meningkat satu satuan maka akan menurunkan *return* saham sebesar 0,570 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini menggunakan dasar *Adjusted R²*. Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Analisis R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.263	.212	.04790296

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar (ln), BI rate, Inflasi

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data diolah SPSS

Dari output diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,212 atau 21,2%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel inflasi, BI *rate* dan nilai tukar terhadap *return* saham sebesar 21,2%, sedangkan sisanya 78,8 % dipengaruhi oleh variabel lain.

F. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pada model regresi linear berganda yang telah didapat dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Uji F**ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.036	3	.012	5.225	.004 ^a
Residual	.101	44	.002		
Total	.137	47			

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar (ln), BI rate, Inflasi

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan uji F, nilai F hitung sebesar 5,225 yang berarti lebih besar dari F tabel yaitu 2,82. Nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas inflasi, BI *rate* dan nilai tukar terhadap variabel terikat *return* saham secara simultan.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil penelitian uji t ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 18. Uji t

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.838	.000
	Inflasi	-1.626	.111
	BI rate	.660	.513
	Nilai Tukar (ln)	-3.693	.001

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Diolah SPSS

Pengujian uji t menggunakan taraf signifikansi 0,05 yang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji parsial antara variabel bebas inflasi (X1) terhadap *return* saham (Y), memiliki nilai signifikansi 0,111 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima (H_a ditolak), artinya variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Uji parsial antara variabel bebas BI *rate* (X2) terhadap *return* saham (Y), memiliki nilai signifikansi 0,513 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima (H_a ditolak), artinya variabel BI *rate* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
3. Uji parsial antara variabel bebas nilai tukar (X3) terhadap *return* saham (Y), memiliki nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak (H_a diterima), artinya variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Pengujian Hipotesis 1 (Uji Simultan)

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan inflasi, *BI rate* dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu hasil uji simultan dapat dilihat dari *Adjusted R Square* sebesar 21,2%. Angka tersebut menunjukkan bahwa *return* saham sebesar 21,2% dipengaruhi oleh variabel makro ekonomi seperti inflasi, *BI rate* dan nilai tukar. Sedangkan sisanya 78,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan pergerakan saham perusahaan bukan hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro yang baik atau buruk, Pergerakan saham perusahaan bisa saja dipengaruhi oleh faktor ekonomi mikro yaitu dari kinerja perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2016) yang menyatakan inflasi, *BI rate* dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai tukar, suku bunga, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham (Purnomo dan Widyawati (2013).

2. Hasil Pengujian Hipotesis 2 (Uji Parsial)

a. Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pengaruh Inflasi terhadap *Return* saham perusahaan dibuktikan dengan uji t nilai

signifikansi inflasi sebesar 0,111 lebih besar dari 0,05. Dapat dilihat juga pada analisis deskriptif rata-rata inflasi dari tahun 2013-2016 mengalami penurunan dengan laju inflasi yang rendah kurang dari 10%. Sedangkan rata-rata *return* saham mengalami fluktuasi, mengalami penurunan dari tahun 2013-2015, kemudian meningkat pada tahun 2016. Keadaan tersebut berarti tidak adanya pengaruh yang signifikan antara inflasi dan *return* saham karena selain inflasi, *return* saham juga dapat dipengaruhi oleh aksi korporasi atau kebijakan yang diambil oleh perusahaan itu sendiri yang dapat mengubah hal-hal fundamental dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Widyawati (2013) yang menyatakan inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Ginting, 2016).

b. Pengaruh BI *rate* Terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial BI *rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pengaruh BI *rate* terhadap *Return* Saham perusahaan dibuktikan dengan uji t nilai signifikansi BI *rate* sebesar 0,513 lebih besar dari 0,05. Dapat dilihat juga dari analisis deskriptif rata-rata tingkat BI *rate* dari tahun 2013-2016 mengalami fluktuasi, meningkat pada tahun 2014 kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2016. Sedangkan rata-rata *return* saham mengalami penurunan hingga tahun 2015, kemudian meningkat

pada tahun 2016. Sehingga *BI rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham karena selain *BI rate*, kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi *return* saham seperti kebijakan perseroan, kebijakan utang, kebijakan ekspor impor, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyati (2015) yang menyatakan bahwa *BI rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Widyawati (2013) yang menyatakan secara parsial suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

c. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pengaruh nilai tukar terhadap *Return* Saham perusahaan dibuktikan dengan uji t nilai signifikansi nilai tukar sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dapat dilihat juga dari analisis deskriptif rata-rata nilai tukar mengalami depresiasi dari tahun 2013-2015 dan terapresiasi pada tahun 2016, sama halnya dengan rata-rata *return* saham juga mengalami penurunan dari tahun 2013-2016 dan meningkat pada tahun 2016. Keadaan tersebut berarti depresiasi nilai tukar akan menurunkan *return* saham sedangkan apresiasi nilai tukar akan meningkatkan *return* saham. Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena kuat

ataupun lemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing sering kali menjadi penyebab naik turunnya harga saham di bursa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyati (2015) yang menyatakan nilai tukar rupiah/USD berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiradharma dan Sudjarni (2016) yang menyatakan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh inflasi, *BI rate* dan nilai tukar terhadap *return* saham perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan uji F, maka diketahui secara simultan nilai F hitung sebesar 5,225 yang berarti lebih besar dari F tabel yaitu 2,82. Nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas inflasi, *BI rate* dan nilai tukar terhadap variabel terikat *return* saham perusahaan subsektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
2. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan subsektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dilihat pada nilai signifikansi 0,111 lebih besar dari 0,05. *BI rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan subsektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dilihat pada nilai signifikansi 0,513 lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan subsektor *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2013-2016 dilihat pada nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Bagi penelitian selanjutnya untuk memperhatikan pengaruh faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan *return* saham perusahaan karena dalam penelitian ini faktor makro ekonomi yang digunakan untuk memprediksi *return* saham perusahaan hanya terbatas pada tingkat inflasi, BI *rate* dan nilai tukar. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah periode waktu dan jumlah sampel dalam penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan lebih merefleksikan pergerakan *return* saham di BEI .
2. Bagi para calon pemegang saham agar mempertimbangkan pergerakan inflasi, BI *rate* dan nilai tukar karena telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut penting untuk melakukan strategi dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Potofolio*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bodie, Zvi, Alex Kane, Alan J. Marcus. 2014. *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhrudin, Hendy M. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi:Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hartono, Jogyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Principles of Economics Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat
- Mishkin, Frederic S. 2011. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat
- Natsir. 2014. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Nopirin, 1995. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- . 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset
- Puspoproto. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: LP3ES
- Putong, Iskandar. 2002. *Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- . 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media

- Rahardja, Pratama, Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Singarimbun, Masri dan Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei Edisi Revisi*. Jakarta: LP3ES
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi:Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sunariyah. 1997. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi:Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Waluyo, Dwi Eko dan Uci Yuliati. 2016. *Ekonomika Makro*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

Jurnal dan Skripsi

- Faoriko, Akbar. 2013. “ Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah, terhadap *Return* Saham Di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Ginting, Maria Ratna Marisa. 2016. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Administrasi Bisnis*: Vol.35 No. 2
- Purnomo, Tri Hendra & Nurul Widyawati. 2013. “Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Inflasi terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Properti”. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*: Vol. 2 No. 10
- Suryanto & I Ketut Wijaya Kesuma. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Inflasi dan Pdb Terhadap Harga Saham Perusahaan *F&B*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*: Vol 2 No 7
- Suyati, Sri. 2015. “Pengaruh Inflasi,Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/Us Dollar Terhadap *Return* Saham Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*: Vol. 4 No. 3, 2015
- Triyono. 2008. “Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.9 No. 2, Desember 2008 : 156-167.

Wiradharma, Made Satria & Luh Komang Sudjarni. 2016. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah Dan Produk Domestik Bruto terhadap *Return Saham*". *E-Jurnal Manajemen Unud*: Vol. 5, No. 6

Internet

Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2017. *Perkembangan Realisasi Investasi PMDN Berdasarkan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) Menurut Sektor, Q2 2017*, diakses pada tanggal 21 Juli 2018 dari <http://www.bkpm.go.id/id/investasi-di-indonesia/statistik>

Badan Pusat Statistik. 2018. *BI Rate*, diakses pada tanggal 4 Februari 2018 dari <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1061>

Bank Indonesia. 2013. *Penjelasan BI Rate Sebagai Suku Bunga Acuan.*, diakses pada tanggal 4 Februari 2018 dari <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>

_____. 2013. *Laporan Inflasi*, diakses pada tanggal 4 Februari 2018 dari <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>

_____. 2013. *Kurs Transaksi Bank Indonesia*, diakses pada tanggal 25 Februari 2018 dari <http://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>

Indonesia Stock Exchange. 2010. *Laporan Keuangan & Tahunan*, diakses pada tanggal 6 Februari 2018 dari <http://www.idx.co.id/id/id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>

Kementrian Perindustrian. 2016. *Perkembangan Impor Kelompok Hasil Industri*, diakses pada tanggal 27 Februari 2018 dari <http://www.kemenperin.go.id/statistik/kelompok.php>

_____. 2016. *Perkembangan Ekspor Indonesia Berdasarkan Sektor*, diakses pada tanggal 27 Februari 2018 dari <http://kemenperin.go.id/statistik/peran.php?ekspor=1>

Sindo News. 2018. *Prospek Industri Makanan dan Minuman Cerah*, diakses pada tanggal 10 Februari 2018 dari <https://ekbis.sindonews.com/read/1177763/34/prospek-industri-makanan-dan-minuman-dalam-negeri-cerah-1486460879>

Yahoo Finance. 2016. *Historical Prices*, diakses pada tanggal 6 Februari 2018 dari <https://finance.yahoo.com/quote/AISA.JK/history?p=AISA.JK>

Lampiran 1

HITUNGAN *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN *FOOD & BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI 2013-2016

Tanggal	AISA			CEKA			DLTA		
	Harga Saham	Dividen	Return	Harga Saham	dividen	Return	Harga Saham	dividen	Return
01-Jan-13	1.140	0	0,05556	1.490	0	0,21138	5.000	0	-0,01961
01-Feb-13	1.300	0	0,14035	1.590	0	0,06711	5.700	0	0,14000
01-Mar-13	1.280	0	-0,01538	830	0	-0,47799	6.600	0	0,15789
01-Apr-13	1.240	0	-0,03125	765	0	-0,07831	6.500	0	-0,01515
01-Mei-13	1.470	0	0,18548	785	0	0,02614	7.000	0	0,07692
01-Jun-13	1.250	0	-0,14966	1.390	0	0,77070	7.000	1.500	0,21429
01-Jul-13	1.310	8	0,05440	1.400	0	0,00719	6.800	0	-0,02857
01-Agust-13	1.220	0	-0,06870	1.280	0	-0,08571	6.800	0	0,00000
01-Sep-13	1.250	0	0,02459	650	0	-0,49219	6.800	0	0,00000
01-Okt-13	1.320	0	0,05600	1.260	0	0,93846	7.200	0	0,05882
01-Nop-13	1.400	0	0,06061	1.140	0	-0,09524	7.200	0	0,00000
01-Des-13	1.430	0	0,02143	1.160	0	0,01754	7.600	0	0,05556
01-Jan-14	1.555	0	0,08741	1.255	0	0,08190	7.100	0	-0,06579
01-Feb-14	1.900	0	0,22186	1.290	0	0,02789	7.000	0	-0,01408
01-Mar-14	2.060	0	0,08421	1.405	0	0,08915	7.000	0	0,00000
01-Apr-14	2.200	0	0,06796	1.600	0	0,13879	7.230	0	0,03286
01-Mei-14	2.510	0	0,14091	2.400	0	0,50000	7.500	0	0,03734
01-Jun-14	2.315	0	-0,07769	2.435	0	0,01458	7.200	1.500	0,16000
01-Jul-14	2.375	0	0,02592	2.600	100	0,10883	7.180	0	-0,00278
01-Agust-14	2.505	0	0,05474	1.750	0	-0,32692	6.900	0	-0,03900
01-Sep-14	2.295	0	-0,08383	827,50	0	-0,52714	8.100	0	0,17391
01-Okt-14	2.190	0	-0,04575	750	0	-0,09366	8.040	0	-0,00741
01-Nop-14	2.270	0	0,03653	1.540	0	1,05333	7.750	0	-0,03607
01-Des-14	2.095	8,5	-0,07335	1.500	0	-0,02597	7.800	0	0,00645

Tanggal	ICBP			INDF			MLBI		
	Harga Saham	dividen	Return	Harga Saham	dividen	Return	Harga Saham	dividen	Return
01-Jan-13	4.000	0	-0,01235	6.050	0	0,03419	7.850	0	0,06803
01-Feb-13	4.250	0	0,06250	7.300	0	0,20661	9.000	0	0,14650
01-Mar-13	4.800	0	0,12941	7.450	0	0,02055	10.000	14566	1,72956
01-Apr-13	5.725	0	0,19271	7.350	0	-0,01342	10.250	0	0,02500
01-Mei-13	6.550	0	0,14410	7.350	0	0,00000	14.500	0	0,41463
01-Jun-13	6.100	0	-0,06870	7.350	0	0,00000	12.000	0	-0,17241
01-Jul-13	5.600	186	-0,05148	6.500	185	-0,09048	14.000	0	0,16667
01-Agust-13	5.000	0	-0,10714	6.500	0	0,00000	11.500	0	-0,17857
01-Sep-13	5.125	0	0,02500	7.050	0	0,08462	13.400	0	0,16522
01-Okt-13	5.600	0	0,09268	6.650	0	-0,05674	12.000	0	-0,10448
01-Nop-13	5.000	0	-0,10714	6.650	0	0,00000	12.000	9500	0,79167
01-Des-13	5.100	0	0,02000	6.600	0	-0,00752	12.000	0	0,00000
01-Jan-14	5.500	0	0,07843	6.975	0	0,05682	10.800	0	-0,10000
01-Feb-14	5.587,50	0	0,01591	7.175	0	0,02867	10.850	0	0,00463
01-Mar-14	5.050	0	-0,09620	7.300	0	0,01742	10.900	0	0,00461
01-Apr-14	5.000	0	-0,00990	7.050	0	-0,03425	11.300	0	0,03670
01-Mei-14	5.100	0	0,02000	6.825	0	-0,03191	11.180	0	-0,01062
01-Jun-14	5.000	0	-0,01961	6.700	0	-0,01832	10.850	4676	0,38873
01-Jul-14	5.225	190	0,08300	7.075	142	0,07716	10.400	0	-0,04147
01-Agust-14	5.250	0	0,00478	6.875	0	-0,02827	10.300	0	-0,00962
01-Sep-14	5.675	0	0,08095	7.000	0	0,01818	13.850	0	0,34466
01-Okt-14	5.525	0	-0,02643	6.825	0	-0,02500	12.500	0	-0,09747
01-Nop-14	5.625	0	0,01810	6.700	0	-0,01832	11.850	119	-0,04248
01-Des-14	6.550	0	0,16444	6.750	0	0,00746	11.975	0	0,01055

Tanggal	MYOR			ROTI			SKBM		
	Harga Saham	dividen	Return	Harga Saham	dividen	Return	Harga Saham	dividen	Return
01-Jan-13	704,57	0	0,04847	1.250	0	-0,09420	390	0	0,00000
01-Feb-13	857,14	0	0,21654	1.240	0	-0,00800	400	0	0,02564
01-Mar-13	929,14	0	0,08400	1.440	36,83	0,19099	400	0	0,00000
01-Apr-13	1.030,29	0	0,10886	1.540	0	0,06944	530	0	0,32500
01-Mei-13	1.242,86	0	0,20632	1.740	0	0,12987	520	0	-0,01887
01-Jun-13	1.033,71	0	-0,16828	1.570	0	-0,09770	500	0	-0,03846
01-Jul-13	1.097,14	230	0,28386	1.450	0	-0,07643	500	0	0,00000
01-Agust-13	1.028,57	0	-0,06250	1.320	0	-0,08966	500	0	0,00000
01-Sep-13	1.085,14	0	0,05500	1.280	0	-0,03030	500	0	0,00000
01-Okt-13	1.172	0	0,08004	1.240	0	-0,03125	500	0	0,00000
01-Nop-13	1.112	0	-0,05119	1.020	0	-0,17742	475	0	-0,05000
01-Des-13	1.040	0	-0,06475	1.020	0	0,00000	480	0	0,01053
01-Jan-14	1.080	0	0,03846	1.055	0	0,03431	510	0	0,06250
01-Feb-14	1.204	0	0,11481	1.150	0	0,09005	600	0	0,17647
01-Mar-14	1.200	0	-0,00332	1.105	0	-0,03913	700	0	0,16667
01-Apr-14	1.120	0	-0,06667	1.090	0	-0,01357	1.000	0	0,42857
01-Mei-14	1.154	0	0,03036	1.270	3,12	0,16800	1.200	0	0,20000
01-Jun-14	1.176	0	0,01906	1.430	0	0,12598	1.200	0	0,00000
01-Jul-14	1.194	425,5	0,37713	1.310	0	-0,08392	1.100	0	-0,08333
01-Agust-14	1.225	0	0,02596	1.215	0	-0,07252	1.175	0	0,06818
01-Sep-14	1.220	0	-0,00408	1.140	0	-0,06173	1.100	12,44	-0,05324
01-Okt-14	1.131	0	-0,07295	1.240	0	0,08772	1.000	0	-0,09091
01-Nop-14	1.008	0	-0,10875	1.210	0	-0,02419	970	0	-0,03000
01-Des-14	836	0	-0,17063	1.385	0	0,14463	970	0	0,00000

Tanggal	SKLT			ULTJ			MEAN
	Harga Saham	dividen	Return	Harga Saham	dividen	Return	
01-Jan-13	180	0	0,00000	412,50	0	0,19565	0,04428
01-Feb-13	180	0	0,00000	422,50	0	0,02424	0,09286
01-Mar-13	180	0	0,00000	543,75	0	0,28698	0,19146
01-Apr-13	180	0	0,00000	850	0	0,56322	0,10419
01-Mei-13	180	0	0,00000	1.118,75	0	0,31618	0,13462
01-Jun-13	180	0	0,00000	1.100	0	-0,01676	0,02482
01-Jul-13	180	3	0,01667	1.175	0	0,06818	0,03182
01-Agust-13	180	0	0,00000	975	0	-0,17021	-0,06932
01-Sep-13	180	0	0,00000	1.025	0	0,05128	-0,01062
01-Okt-13	180	0	0,00000	1.231,25	0	0,20122	0,11225
01-Nop-13	180	0	0,00000	1.081,25	0	-0,12183	0,02268
01-Des-13	180	0	0,00000	1.125	0	0,04046	0,00848
01-Jan-14	180	0	0,00000	1.167,50	0	0,03778	0,02835
01-Feb-14	190	0	0,05556	1.123,75	0	-0,03747	0,06221
01-Mar-14	170	0	-0,10526	982,50	0	-0,12570	-0,00069
01-Apr-14	175	0	0,02941	1.066,25	0	0,08524	0,06319
01-Mei-14	205	0	0,17143	1.046,25	0	-0,01876	0,10970
01-Jun-14	350	0	0,70732	990	0	-0,05376	0,11330
01-Jul-14	365	4	0,05429	995	12	0,01717	0,04836
01-Agust-14	565	0	0,54795	957,50	0	-0,03769	0,01705
01-Sep-14	705	0	0,24779	972,50	0	0,01567	0,01374
01-Okt-14	705	0	0,00000	956,25	0	-0,01671	-0,03532
01-Nop-14	705	0	0,00000	941,25	0	-0,01569	0,07568
01-Des-14	300	0	-0,57447	930	0	-0,01195	-0,04753

Tanggal	AISA			CEKA			DLTA		
	Harga Saham	Dividen	Return	Harga Saham	dividen	Return	Harga Saham	dividen	Return
01-Jan-15	2.150	0	0,02625	735	0	-0,51000	5.700	0	-0,26923
01-Feb-15	2.200	0	0,02326	660	0	-0,10204	5.680	0	-0,00351
01-Mar-15	2.095	0	-0,04773	755	0	0,14394	5.700	0	0,00352
01-Apr-15	1.760	0	-0,15990	747,50	0	-0,00993	5.668	0	-0,00561
01-Mei-15	1.825	0	0,03693	712,50	0	-0,04682	5.200	0	-0,08257
01-Jun-15	1.870	0	0,02466	735	0	0,03158	4.900	1.500	0,23077
01-Jul-15	1.925	0	0,02941	675	0	-0,08163	4.900	0	0,00000
01-Agust-15	1.605	0	-0,16623	580	0	-0,14074	4.900	0	0,00000
01-Sep-15	1.450	0	-0,09657	625	0	0,07759	4.700	0	-0,04082
01-Okt-15	1.585	0	0,09310	605	0	-0,03200	5.300	0	0,12766
01-Nop-15	1.460	0	-0,07886	645	0	0,06612	5.000	0	-0,05660
01-Des-15	1.210	0	-0,17123	675	0	0,04651	5.200	0	0,04000
01-Jan-16	1.035	0	-0,14463	610	0	-0,09630	5.200	0	0,00000
01-Feb-16	1.050	0	0,01449	610	0	0,00000	4.710	0	-0,09423
01-Mar-16	1.185	0	0,12857	690	0	0,13115	5.400	0	0,14650
01-Apr-16	1.130	0	-0,04641	730	0	0,05797	5.900	0	0,09259
01-Mei-16	1.460	0	0,29204	1100	0	0,50685	6.000	30	0,02203
01-Jun-16	1.590	0	0,08904	975	0	-0,11364	6.000	0	0,00000
01-Jul-16	1.965	0	0,23585	1260	0	0,29231	5.650	0	-0,05833
01-Agust-16	2.150	0	0,09415	1305	0	0,03571	5.650	0	0,00000
01-Sep-16	1.950	0	-0,09302	1250	0	-0,04215	5.500	0	-0,02655
01-Okt-16	2.080	0	0,06667	1395	0	0,11600	5.100	0	-0,07273
01-Nop-16	1.870	0	-0,10096	1310	0	-0,06093	5.100	0	0,00000
01-Des-16	1.945	0	0,04011	1360	0	0,03817	5.000	0	-0,01961

Tanggal	ICBP			INDF			MLBI		
	Harga Saham	dividen	Return	Harga Saham	dividen	Return	Harga Saham	dividen	Return
01-Jan-15	7.250	0	0,10687	7.550	0	0,11852	11.900	0	-0,00626
01-Feb-15	7.150	0	-0,01379	7.400	0	-0,01987	10.400	0	-0,12605
01-Mar-15	7.337,50	0	0,02622	7.450	0	0,00676	9.800	0	-0,05769
01-Apr-15	6.600	0	-0,10051	6.750	0	-0,09396	9.525	0	-0,02806
01-Mei-15	7.050	222	0,10182	7.300	220	0,11407	7.075	138	-0,24273
01-Jun-15	6.237,50	0	-0,11525	6.575	0	-0,09932	7.000	0	-0,01060
01-Jul-15	6.150	0	-0,01403	6.100	0	-0,07224	7.000	0	0,00000
01-Agust-15	12.675	0	1,06098	5.125	0	-0,15984	5.900	0	-0,15714
01-Sep-15	6.200	0	-0,51085	5.500	0	0,07317	7.800	0	0,32203
01-Okt-15	6.600	0	0,06452	5.525	0	0,00455	9.350	0	0,19872
01-Nop-15	6.312,50	0	-0,04356	4.875	0	-0,11765	8.400	0	-0,10160
01-Des-15	6.737,50	0	0,06733	5.175	0	0,06154	8.200	0	-0,02381
01-Jan-16	7.225	0	0,07236	6.200	0	0,19807	7.600	0	-0,07317
01-Feb-16	7.875	0	0,08997	7.050	0	0,13710	7.900	0	0,03947
01-Mar-16	7.600	0	-0,03492	7.225	0	0,02482	7.850	0	-0,00633
01-Apr-16	7.637,50	0	0,00493	7.125	0	-0,01384	10.750	0	0,36943
01-Mei-16	8.100	0	0,06056	6.925	0	-0,02807	11.500	0	0,06977
01-Jun-16	8.612,50	256	0,09488	7.250	168	0,07119	11.050	344	-0,00922
01-Jul-16	8.600	0	-0,00145	8.325	0	0,14828	11.150	0	0,00905
01-Agust-16	9.975	0	0,15988	7.925	0	-0,04805	11.200	0	0,00448
01-Sep-16	9.475	0	-0,05013	8.700	0	0,09779	13.000	0	0,16071
01-Okt-16	9.400	0	-0,00792	8.500	0	-0,02299	12.100	95	-0,06192
01-Nop-16	8.650	0	-0,07979	7.575	0	-0,10882	11.525	0	-0,04752
01-Des-16	8.575	0	-0,00867	7.925	0	0,04620	11.750	0	0,01952

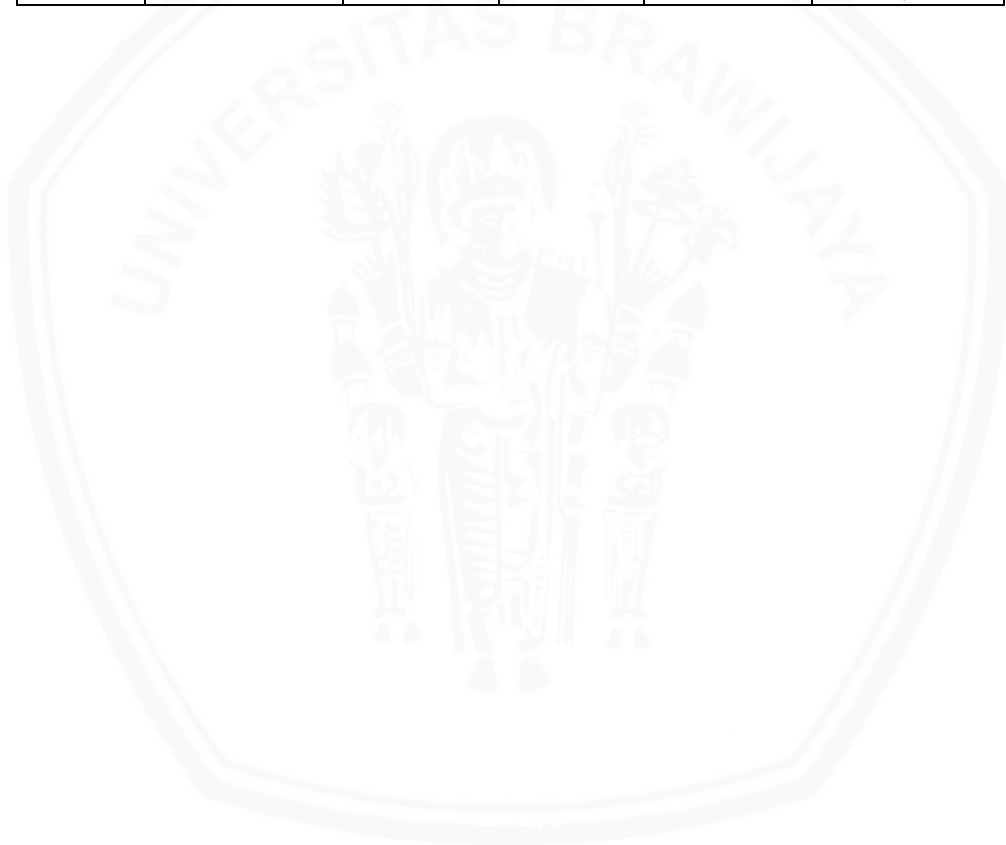
Tanggal	MYOR			ROTI			SKBM		
	Harga Saham	dividen	Return	Harga Saham	dividen	Return	Harga Saham	dividen	Return
01-Jan-15	970	0	0,16029	1.375	0	-0,00722	900	0	-0,07216
01-Feb-15	980	0	0,01031	1.230	0	-0,10545	970	0	0,07778
01-Mar-15	1.156	0	0,17959	1.220	0	-0,00813	970	0	0,00000
01-Apr-15	1.021	0	-0,11678	1.140	0	-0,06557	970	0	0,00000
01-Mei-15	1.020	0	-0,00098	1.265	0	0,10965	900	0	-0,07216
01-Jun-15	1.040	160	0,17647	1.150	5,53	-0,08654	900	12	0,01333
01-Jul-15	1.112	0	0,06923	1.180	0	0,02609	860	0	-0,04444
01-Agust-15	1.056	0	-0,05036	1.095	0	-0,07203	840	0	-0,02326
01-Sep-15	1.064	0	0,00758	1.175	0	0,07306	945	0	0,12500
01-Okt-15	1.092	0	0,02632	1.195	0	0,01702	945	0	0,00000
01-Nop-15	1.036	0	-0,05128	1.280	0	0,07113	945	0	0,00000
01-Des-15	1.220	0	0,17761	1.265	0	-0,01172	945	0	0,00000
01-Jan-16	1.080	0	-0,11475	1.350	0	0,06719	945	0	0,00000
01-Feb-16	1.200	0	0,11111	1.230	0	-0,08889	900	0	-0,04762
01-Mar-16	1.259	0	0,04917	1.270	0	0,03252	550	0	-0,38889
01-Apr-16	1.410	0	0,11994	1.450	0	0,14173	550	0	0,00000
01-Mei-16	1.540	0	0,09220	1.420	10,61	-0,01337	650	0	0,18182
01-Jun-16	1.558	0	0,01169	1.580	0	0,11268	560	0	-0,13846
01-Jul-16	1.588	300	0,21181	1.565	0	-0,00949	650	0	0,16071
01-Agust-16	1.510	0	-0,04912	1.615	0	0,03195	645	0	-0,00769
01-Sep-16	1.495	0	-0,00993	1.690	0	0,04644	625	0	-0,03101
01-Okt-16	1.520	0	0,01672	1.655	0	-0,02071	720	0	0,15200
01-Nop-16	1.570	0	0,03289	1.465	0	-0,11480	750	0	0,04167
01-Des-16	1.645	0	0,04777	1.600	0	0,09215	640	0	-0,14667

Tanggal	SKLT			ULTJ			MEAN
	Harga Saham	dividen	Return	Harga Saham	dividen	Return	
01-Jan-15	320	0	0,06667	1.032,50	0	0,11022	-0,02510
01-Feb-15	320	0	0,00000	1.022,50	0	-0,00969	-0,02446
01-Mar-15	320	0	0,00000	992,50	0	-0,02934	0,01974
01-Apr-15	340	0	0,06250	992,50	0	0,00000	-0,04708
01-Mei-15	350	0	0,02941	970	0	-0,02267	-0,00691
01-Jun-15	350	5	0,01429	980	0	0,01031	0,01725
01-Jul-15	350	0	0,00000	968,75	0	-0,01148	-0,00901
01-Agust-15	350	0	0,00000	937,50	0	-0,03226	0,02356
01-Sep-15	370	0	0,05714	995	0	0,06133	0,01351
01-Okt-15	390	0	0,05405	1.000	0	0,00503	0,05081
01-Nop-15	370	0	-0,05128	956,25	0	-0,04375	-0,03703
01-Des-15	370	0	0,00000	986,25	0	0,03137	0,01978
01-Jan-16	370	0	0,00000	926,25	0	-0,06084	-0,01382
01-Feb-16	360	0	-0,02703	925	0	-0,00135	0,01209
01-Mar-16	360	0	0,00000	962,50	0	0,04054	0,01119
01-Apr-16	360	0	0,00000	1.046,25	0	0,08701	0,07394
01-Mei-16	365	0	0,01389	997,50	0	-0,04659	0,10465
01-Jun-16	365	6	0,01644	1.075	0	0,07769	0,01930
01-Jul-16	365	0	0,00000	1.047,50	0	-0,02558	0,08756
01-Agust-16	365	0	0,00000	1.122,50	0	0,07160	0,02663
01-Sep-16	350	0	-0,04110	1.085	0	-0,03341	-0,00203
01-Okt-16	320	0	-0,08571	1.187,50	0	0,09447	0,01581
01-Nop-16	290	0	-0,09375	1.162,50	0	-0,02105	-0,05028
01-Des-16	300	0	0,03448	1.142,50	0	-0,01720	0,01148

Lampiran 2
Data Mentah

Tahun	Bulan	Inflasi (%)	BI rate (%)	Nilai Tukar	Return Saham
2013	Januari	4,57	5,75	9698	0,04428
	Februari	5,31	5,75	9667	0,09286
	Maret	5,90	5,75	9719	0,19146
	April	5,57	5,75	9722	0,10419
	Mei	5,47	5,75	9802	0,13462
	Juni	5,90	6,00	9929	0,02482
	Juli	8,61	6,50	10278	0,03182
	Agustus	8,79	7,00	10924	-0,06932
	September	8,40	7,25	11613	-0,01062
	Oktober	8,32	7,25	11234	0,11225
	Nopember	8,37	7,50	11977	0,02268
	Desember	8,38	7,50	12189	0,00848
2014	Januari	8,22	7,50	12226	0,02835
	Februari	7,75	7,50	11634	0,06221
	Maret	7,32	7,50	11404	-0,00069
	April	7,25	7,50	11532	0,06319
	Mei	7,32	7,50	11611	0,10970
	Juni	6,70	7,50	11969	0,11330
	Juli	4,53	7,50	11591	0,04836
	Agustus	3,99	7,50	11717	0,01705
	September	4,53	7,50	12212	0,01374
	Oktober	4,83	7,50	12082	-0,03532
	Nopember	6,23	7,75	12196	0,07568
	Desember	8,36	7,75	12440	-0,04753
2015	Januari	6,96	7,75	12625	-0,02510
	Februari	6,29	7,50	12863	-0,02446
	Maret	6,38	7,50	13084	0,01974
	April	6,79	7,50	12937	-0,04708
	Mei	7,15	7,50	13211	-0,00691
	Juni	7,26	7,50	13332	0,01725
	Juli	7,26	7,50	13481	-0,00901
	Agustus	7,18	7,50	14027	0,02356
	September	6,83	7,50	14657	0,01351
	Oktober	6,25	7,50	13639	0,05081
	Nopember	4,89	7,50	13840	-0,03703
	Desember	3,35	7,50	13795	0,01978

2016	Januari	4,14	7,25	13846	-0,01382
	Februari	4,42	7,00	13395	0,01209
	Maret	4,45	6,75	13276	0,01119
	April	3,60	6,75	13204	0,07394
	Mei	3,33	6,75	13615	0,10465
	Juni	3,45	6,50	13180	0,01930
	Juli	3,21	6,50	13094	0,08756
	Agustus	2,79	5,25	13300	0,02663
	September	3,07	5,00	12998	-0,00203
	Oktober	3,31	4,75	13051	0,01581
	Nopember	3,58	4,75	13563	-0,05028
	Desember	3,02	4,75	13436	0,01148



Lampiran 3
Data Ditransformasikan

Tahun	Bulan	Inflasi (%)	BI rate (%)	Nilai Tukar (ln)	Return Saham
2013	Januari	0,381	0,479	9,18	0,04428
	Februari	0,443	0,479	9,18	0,09286
	Maret	0,492	0,479	9,18	0,19146
	April	0,464	0,479	9,18	0,10419
	Mei	0,456	0,479	9,19	0,13462
	Juni	0,492	0,500	9,20	0,02482
	Juli	0,718	0,542	9,24	0,03182
	Agustus	0,733	0,583	9,30	-0,06932
	September	0,700	0,604	9,36	-0,01062
	Oktober	0,693	0,604	9,33	0,11225
	Nopember	0,698	0,625	9,39	0,02268
	Desember	0,698	0,625	9,41	0,00848
2014	Januari	0,685	0,625	9,41	0,02835
	Februari	0,646	0,625	9,36	0,06221
	Maret	0,610	0,625	9,34	-0,00069
	April	0,604	0,625	9,35	0,06319
	Mei	0,610	0,625	9,36	0,10970
	Juni	0,558	0,625	9,39	0,11330
	Juli	0,378	0,625	9,36	0,04836
	Agustus	0,333	0,625	9,37	0,01705
	September	0,378	0,625	9,41	0,01374
	Oktober	0,403	0,625	9,40	-0,03532
	Nopember	0,519	0,646	9,41	0,07568
	Desember	0,697	0,646	9,43	-0,04753
2015	Januari	0,580	0,646	9,44	-0,02510
	Februari	0,524	0,625	9,46	-0,02446
	Maret	0,532	0,625	9,48	0,01974
	April	0,566	0,625	9,47	-0,04708
	Mei	0,596	0,625	9,49	-0,00691
	Juni	0,605	0,625	9,50	0,01725
	Juli	0,605	0,625	9,51	-0,00901
	Agustus	0,598	0,625	9,55	0,02356
	September	0,569	0,625	9,59	0,01351
	Oktober	0,521	0,625	9,52	0,05081
	Nopember	0,408	0,625	9,54	-0,03703
	Desember	0,279	0,625	9,53	0,01978

2016	Januari	0,345	0,604	9,54	-0,01382
	Februari	0,368	0,583	9,50	0,01209
	Maret	0,371	0,563	9,49	0,01119
	April	0,300	0,563	9,49	0,07394
	Mei	0,278	0,563	9,52	0,10465
	Juni	0,288	0,542	9,49	0,01930
	Juli	0,268	0,542	9,48	0,08756
	Agustus	0,233	0,438	9,50	0,02663
	September	0,256	0,417	9,47	-0,00203
	Oktober	0,276	0,396	9,48	0,01581
	Nopember	0,298	0,396	9,52	-0,05028
	Desember	0,252	0,396	9,51	0,01148



Lampiran 4
DATA DIOLAH SPSS

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inflasi, BI rate, nilai tukar (ln) ^b		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: *Return* saham

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.513 ^a	.263	.212	.04790296	1.758

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar (ln), BI rate, Inflasi

b. Dependent Variable: Return Saham

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.036	3	.012	5.225	.004 ^a
Residual	.101	44	.002		
Total	.137	47			

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar (ln), BI rate, Inflasi

b. Dependent Variable: Return Saham

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.597	.677		3.838	.000		
Inflasi	-.104	.064	-.295	-1.626	.111	.508	1.969
BI rate	.084	.128	.119	.660	.513	.519	1.925
Nilai tukar (ln)	-.273	.074	-.570	-3.693	.001	.703	1.423

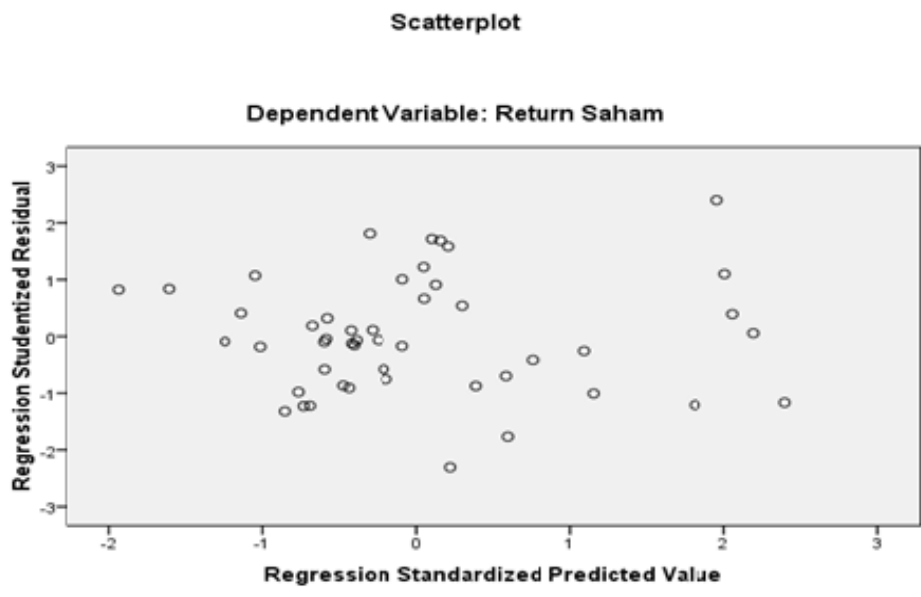
a. Dependent Variable:
return saham

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04634894
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.571
Asymp. Sig. (2-tailed)		.900

a. Test distribution is Normal.

a. Calculated from data



CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Hidaya Tri Afiyati
Nomor Induk Mahasiswa : 145030201111089
Tempat, tanggal lahir : Bojonegoro, 16 November 1995
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. MH. Thamrin Gg. Tegal
Luwung 01 Ledok Kulon
Bojonegoro
No HP : 089649901934
Email : hidayaafiya@ymail.com



DATA PENDIDIKAN

2002 – 2008 : MIN Kepatihan Bojonegoro
2008 – 2011 : SMP Negeri 5 Bojonegoro
2011 – 2014 : SMA Negeri 4 Bojonegoro
2014 – 2018 : Universitas Brawijaya Malang

PENGALAMAN BEKERJA

1. Magang di PT. Astra Internasional, Tbk – Toyota Sales Operation – AUTO 2000 Cabang Sukun Malang Tahun 2017

PUBLIKASI / KARYA ILMIAH

Pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Subsektor *Food & beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)